



**Pemberdayaan Pemuda Jami'iyah Hadrah Ifadus
Syubban Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu Di
Kampung Bulak Jaya Kecamatan Semampir
Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Alauddin
(B92217092)

Dosen Pembimbing :

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.
NIP:197804192008012014

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alauddin
NIM : B92217092
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Pemuda Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu Di Kampung Bulak Jaya Kecamatan Semampir Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil atau penelitian karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 15 juni 2022



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alauddin
NIM : B92217092
Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Pemuda Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu Di Kampung Bulak Jaya Kecamatan Semampir Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya
Skripsi ini telah di periksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 15 juni 2022
Menyetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.
(NIP:197804192008012014)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PEMUDA JAM'YAH HADRAH IFADUS SYUBBAN MELALUI
PEMAMFAATAN LIMBAH KAYU DIKAMPUNG BULAK JAYA KECAMATAN
SEMAMPIR KELUARAHAN WONOKUSUMO KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Disusun oleh

Alauddin (B92217092)

Telah Diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana strata satu pada Tanggal

08 Agustus 2022

Tim penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyal Fitriyah
NIP. 197804192008012014

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji III

Dr. Abd. Muhib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji IV

Yusna Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 08 Agustus 2022

Dekan



Dr. Moch Choirul Arif, S.A M.Fil.I

NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alauddin
 NIM : B92217092
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Kominikasi
 E-mail address : uddinaladin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Pemberdayaan Pemuda Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu Di Kampung Bulak Jaya Kecamatan Semampir Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

 Alauddin

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Alauddin, NIM. B92217092, Pengembangan Masyarakat Islam, 2021-2022. **Pemberdayaan Pemuda Melalui Pemanfaatan Serbuk Kayu untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Wonokusumo Kampung Bulak Jaya Kecamatan Semampir Kota Surabaya.**

Di Kampung bulak jaya kelurahan Wonokusumo ditemukan limbah kayu yang berasal dari pengrajin lemari, limbah serbuk kayu tersebut disiasikan dan dibakar jika sudah menumpuk, hal inilah yang menjadi sorotan peneliti untuk memanfaatkan limbah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui potensi dan karakteristik limbah kayu untuk dijadikan beberapa karya karya yang bisa menghasilkan uang bagi masyarakat Manfaat limbah kayu untuk menghasilkan beberapa karya seni iyalah memiliki ukuran limbah yang berbeda-beda yaitu tergantung dengan kayu yang menghasilkan limbah.

Metode yang digunakan dalam dampingan ini adalah Asset Based Community, Development (ABCD). diantaranya: discovery (menemukan), dream (mimpi), design (merancang), define (menentukan), destiny (memastikan).

Limbah serbuk kayu bisa digunakan untuk media kreatif seperti pembuatan kaligrafi dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengajak pemuda setempat untuk memanfaatkan limbah tersebut untuk dijadikan seni kreatif berupa kaligrafi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Limbah Kayu, Ekonomi Kreatif.

ABSTRAK

Alauddin, NIM. B92217092, Islamic Community Development, 2021-2022. Youth Empowerment through Utilization of Wood Sawdust to Improve the Creative Economy in Wonokusumo Village, Bulak Jaya Village, Semampir District, Surabaya City.

In Bulak Jaya Village, Wonokusumo Village, wood waste from cupboard craftsmen was found, the sawdust waste was disposed of and burned if it had accumulated, this is the focus of researchers to utilize the waste.

The purpose of this research is to empower the community through the potential and characteristics of wood waste to be used as works that can generate money for the community. The benefits of wood waste to produce several works of art are that they have different sizes of waste, depending on the wood that produces waste.

The method used in this assistance is Asset Based Community Development (ABCD). including: discovery (find), dream (dream), design (design), define (determine), destiny (ensure).

Sawdust waste can be used for creative media such as making calligraphy and so on. In this case, the researcher invites local youth to use the waste to be used as a creative art in the form of calligraphy.

Keywords: Empowerment, Wood Waste, Creative Economy

Kata Kunci: Pemberdayaan, Limbah Kayu, Ekonomi Kreatif

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	5
F. Sistematika Pembahasan Skripsi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Konsep.....	13
1. Pengertian pemberdayaan.....	13
2. Prinsip pemberdayaan.....	14

B.	Konsep pengembangan ekonomi kreatif dan kemandirian.....	15
1.	Definisi ekonomi kreatif.....	15
2.	Tujuan ekonomi kreatif.....	16
C.	Kemandirian para pemuda.....	17
1.	Pengertian kemandirian.....	17
2.	Aspek-aspek kemandirian.....	18
3.	Faktor yang mempengaruhi kemandirian..	21
4.	Pengembangan kemandirian para pemuda.	23
D.	Dakwah Bil Hal.....	24
E.	Penelitian terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
A.	Jenis dan pendekatan penelitian.....	33
B.	Tahap-tahap penelitian.....	34
C.	Subjek penelitian.....	36
D.	Teknik pengumpulan data.....	37
E.	Teknik validasi data.....	38
1.	Alat dan Teknik.....	39
2.	Sumber informasi.....	39
F.	Teknik analisis data.....	39
1.	Skala prioritas.....	40
2.	Sirkulasi keuangan.....	40
G.	Jadwal penelitian.....	40
BAB IV PROFIL KAMPUNG BULAK JAYA.....		42
A.	Kondisi grafis.....	42
1.	Tata letak peta.....	42
2.	Tata ruang.....	43

B. Kondisi demografis.....	43
C. Kondisi Lembaga.....	44
D. Kondisi ekonomi.....	45
E. Kondisi kesehatan.....	46
F. Kondisi keagamaan dan budaya.....	48
BAB V TEMUAN ASET.....	51
A. Komoditas aset dan potensi.....	51
1. Aset sumber daya kampung.....	51
2. Aset manusia.....	52
3. Aset finansial.....	53
4. Aset fisik infrastruktur.....	54
5. Aset sosial.....	55
6. Kisah sukses.....	56
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	58
A. Inkulturasi.....	58
B. Penyadaran kepada masyarakat tentang potensi kampung.....	60
C. Melakukan <i>appreciative inquiry</i>	62
1. <i>Discovery</i> (mengungkap kondisi di masa lalu dan saat ini).....	63
2. Membangun mimpi (<i>dream</i>).....	65
3. Refleksi hasil kegiatan.....	68
4. <i>Design</i> (perencanaan aksi).....	71
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	78
A. <i>Define</i> (proses pelaksanaan aksi).....	78

1. Analisis pengembangan aset melalui <i>low hanging wood waste</i>	78
2. Analisis strategi program.....	79
3. Narasi program aksi.....	79
B. <i>Destiny</i> (monitoring dan evaluasi).....	84
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL.....	88
A. Analisis tingkat keberhasilan.....	88
1. Perubahan <i>mindset</i> masyarakat lebih luas..	89
2. Peningkatan ekonomi melalui pengolahan limbah serbuk kayu menjadi beberapa produk yang baru.....	91
B. Refleksi hasil pendampingan.....	92
1. Refleksi pemberdayaan secara teoritis.....	92
2. Refleksi pemberdayaan secara metodologis	92
3. Refleksi pemberdayaan dalam perspektif islam.....	96
BAB IX PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran dan rekomendasi.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 analisis strategi program.....	7
Tabel 1.2 ringkasan narasi program.....	8
Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	26
Tabel 3.1 jadwal penelitian.....	40
Tabel 4.1 jumlah penduduk dan kepala keluarga.....	43
Tabel 4.2 lembaga Pendidikan formal di kampung Bulak jaya	44
Tabel 4.3 pekerjaan masyarakat.....	45
Tabel 4.4 belanja kesehatan.....	46
Tabel 4.5 agama yang dianut masyarakat.....	48
Tabel 5.1 jenis pekerjaan masyarakat dikampung Bulak Jaya	53
Tabel 5.2 rangkuman kisah sukses.....	56
Tabel 6.1 hasil merangkai harapan.....	69
Tabel 6.2 strategi mencapai tujuan.....	73
Tabel 6.3 matrik perencanaan kerja atau matrik perencanaan operasional.....	75
Tabel 7.1 langkah pembuatan seni kaligrafi dari serbuk kayu.	84
Tabel 7.2 perubahan pada masyarakat.....	86
Tabel 8.1 bahan dan biaya.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 data pemuda pekerja serabutan dan pengangguran 3	
Gambar 4.1 peta adnistrasi kampung Bulak Jaya.....	42
Gambar 6.1 kegiatan FGD.....	61
Gambar 7.1 melakukan sosialisasi tentang Bulak Jaya kampung serbuk.....	81
Gambar 7.2 para pemuda Bulak Jaya saat melakukan pengolahan.....	82



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di kampung Bulak Jaya terdapat beberapa pengrajin mebel yang menyisakan serbuk limbah kayu sebanyak 5kg per minggu yang kemudian dibakar, apabila serbuk kayu tersebut dibakar akan menyebabkan asapnya menjadi polusi udara yang dapat mengganggu kenyamanan warga. Hal inilah kemudian menjadi perhatian yang kemudian berinisiatif untuk mengubah dari serbuk kayu menjadi kerajinan kaligrafi.

Pengembangan masyarakat sangat dibutuhkan di setiap daerah. Oleh karena itu sangat diperlukan tenaga untuk mengembangkan sutau daerah karena bisa dipastikan setiap daerah mempunyai aset tersendiri untuk dikembangkan. Pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah bentuk dakwah yang memang harus ada di masyarakat baik secara implementatif. Demi tercapainya sasaran tersebut sangat diperlukan dukungan teoritik yang mapan dan sebuah perangkat konseptual yang mumpuni². Pengembangan masyarakat Islam tidak semata-merta untuk mengembangkannya melainkan harus adanya pokok inti baik secara teoritis dan konsep yang jelas.

Masalah pengangguran tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang namun juga dialami oleh negara-negara maju. Masalah pengangguran di negara maju jauh lebih mudah terselesaikan daripada di negara berkembang. Karena hanya berkaitan dengan pasang surut perekonomian dan bukannya karena faktor kelangkaan investasi, masalah ledakan penduduk, ataupun sosial politik. Tingginya angka pengangguran, ledakan

² Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem DaKwah Islamiyah, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 4 Nomer 14, Juli-Desember 2009. Hal. 778.

penduduk, distribusi pendapatan yang tidak merata dan berbagai permasalahan lainnya menjadi salah satu faktor utama rendahnya taraf hidup para penduduk di negara kita serta terbatasnya penerapan sumber daya manusia (SDM).

Kerentanan ekonomi menjadi salah satu problem yang sering dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sebenarnya perlu adanya bantuan untuk mengelola sesuatu yang bisa dikelola sehingga bisa menjadi motifasi bagi masyarakat sekitar untuk menghindari kerentanan ekonomi tersebut. Selain potensi limbah kayu, potensi yang terdapat di Kampung Bulak Jaya adalah dengan adanya sampah-sampah plastik yang dapat dikembangkan.

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	131
Perempuan	140
Total	271

Limbah kayu berasal dari tempat usaha pemotongan kayu maupun industri mebel. Sisa potongan atau bagian kayu yang dianggap tidak layak pakai dibuang begitu saja, Serbuk kayu berbentuk butiran-butiran halus yang terbuang saat kayu dipotong dengan gergaji. Serbuk kayu merupakan limbah dari pengolahan kayu baik di sawmill maupun di industri mebel dan perabotan. Karena termasuk limbah, maka serbuk gergaji juga dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan yang tak akan ada habisnya karena selama proses pengolahan kayu tetap berlangsung maka limbahnya berupa serbuk gergaji pasti akan

selalu ada. Produksi serbuk kayu sebanding dengan kuantitas usaha pengolahan kayu³.

GAMBAR 1. 1

Data Pemuda Pekerja Serabutan dan Pengangguran di Bulak Jaya



Sumber : Diolah Dari FGD Bersama kartar Bulak Jaya

Berdasarkan fakta di atas sangat diperlukan upaya-upaya untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan baik di perkotaan maupun pedesaan. Permasalahan faktual yang dihadapi masyarakat di wilayah pemuda Bulak Jaya adalah permasalahan besarnya jumlah penduduk miskin dan banyaknya jumlah pengangguran yang mendesak harus segera diatasi mengingat kemiskinan akan berujung pada disintegrasi dan kerawanan sosial.

Kondisi kemiskinan serta pengangguran yang dialami warga masyarakat khususnya para pemuda di Kampung Bulak Jaya pada dasarnya disebabkan oleh rendahnya tingkat

³ Nofrial, Dkk, Pemanfaatan Serbuk Gergaji Menjadi Produk Kerajinan Di Wan Perabot, Tarantang Kecamatan Harau, 50 Kota, Batoboh Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol 1, nomor 2, hal. 166

pendidikan, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan berusaha hampir sebagian besar.

Pemuda Bulak Jaya sendiri memiliki kerja etos yang sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kecanggungan pemuda sekitar untuk mengerjakan apa saja yang bisa memberikan keuntungan lebih pada diri mereka sendiri, hal seperti ini juga menjadi nilai tambah bagi peneliti untuk membantu pengembangan pemberdayaan pemuda setempat. Khususnya para pemuda yang tergabung di jamiyah al banjari ifadus syubban.

Pada sisi yang lain di Kampung Bulak Jaya Kelurahan Wonokusumo ditemukan limbah kayu yang berasal dari pengrajin lemari, limbah serbuk kayu tersebut disiasikan dan dibakar jika sudah menumpuk, hal inilah yang menjadi sorotan peneliti untuk memanfaatkan limbah tersebut. Limbah serbuk kayu bisa digunakan untuk media kreatif seperti pembuatan kaligrafi dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti Bersama-sama pemuda setempat untuk memanfaatkan limbah tersebut untuk dijadikan seni kreatif berupa kaligrafi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam melakukan pemberdayaan pemuda melalui pemanfaatan limbah serbuk kayu di Bulak Jaya?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dari proses pemberdayaan pemuda melalui pemanfaatan limbah serbuk kayu di Bulak Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian pendampingan ini bertujuan adalah agar pemuda Bulak Jaya mampu melakukan pemanfaatan limbah menjadi bermanfaat. Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dalam melakukan pemberdayaan pemuda melalui pemanfaatan limbah serbuk kayu di Bulak Jaya.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pemberdayaan pemuda melalui pemanfaatan limbah serbuk kayu di Bulak Jaya

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan subjek yang menjadi sasaran peneliti baik untuk masyarakat yang terlibat dari berlangsungnya proses penelitian ini atau masyarakat Bulak Jaya khususnya para pemuda. pada umumnya diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dapat dilakukan peneliti untuk mengelola limbah serbuk kayu menjadi asset kebermanfaatannya bersama pemuda bulak jaya
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari strategi yang dilakukan peneliti dalam mengelola limbah menjadi kerajinan bersama pemuda Bulak jaya

E. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi yang digunakan masyarakat dan para pemuda bulak jaya adalah :

1. Analisis Aset melalui skala Propritas (*Low Hanging Fruit*)
Skala Prioritas adalah sebuah cara untuk mempermudah menentukan atau memilah manakah suatu mimpi yang didalahulukan untuk diwujudkan dengan memakai potensi yang dimiliki oleh masyarakat tanpa dibantu atau campur tangan dari pihak luar. Metode skala priorirtas ini memiliki dampak positif bagi masyarakat yakni seperti terbangunya pola pikir “positive thingking”, meningkatnya penghargaan pada diri sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, membangun rasa saling peduli dan lain sebagainya.⁴

Hal penting yang harus dimiliki masyarakat adalah mereka sadar dan mengetahui potensi dan kekuatan yang mereka miliki. Masyarakat yang sadar akan potensi yang dimiliki akan lebih mudah menganalisis tentang mimpi apa yang akan mereka wujudkan dengan mengembangkan potensi atau kekuatan yang sudah ada. Dalam konsep ABCD, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengungkapkan mimpi yang mereka miliki dengan memanfaatkan yang dimiliki di sekitar mereka. Peran Sekala prioritas disini adalah sebagai alat untuk menentukan mimpi mana yang akan diwujudkan terlebih dahulu sesuai dengan urgensi dan kebutuhan mereka.

Untuk mengembangkan aset desa yang ada, masyarakat bermimpi untuk mengembangkan ide dari serbuk kayu menjadi kaligrafi. Dari munculnya mimpi tersebut maka dilakukan program pembuatan kaligrafi dari limbah serbuk kayu agar masyarakat mampu memanfaatkan aset yang dimiliki yang bertujuan untuk meningkatka daya saing dan tentunya mampu meningkatkan ekonomi keluarga atau ekonomi masyarakat.

2. Analisis Strategi Program

Analisis strategi program berfungsi menggambarkan mengenai aset yang ada dan tujuan yang ingin dicapai melalui

⁴ Nurdiansyah, “Panduan pelatihan Asset Based Community-Driven Development (ABCD)”, (Makassar: UINMA 2016), Hal.68.

alternatif program sebagai solusi. Adapun tabel analisis strategi program sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program

Potensi/Aset	Harapan	Strategi Program
Melimpahnya Limbah Kayu	Memanfaatkan limbah kayu sebagai aset yang dapat diolah agar para pemuda lebih kreatif dan mendapatkan pemasukan	Mengelola limbah kayu menjadi sebuah olahan yang bernilai jual
Memiliki rasa antusiasme mengenai hal hal baru	Dengan antusiasme tersebut diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat	Mengedukasi mengenai potensi dana sat dalam diri mereka
Adanya dukungan dari para aparat kelurahan	Mewujudkan program ketrampilan yang kreatif dan inovatif	Menyusun program dalam mengolah limbah kayu

Sumber: data diolah dari kegiatan FGD

Dari tabel analisa program di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga aset atau potensi yang dimiliki, yang pertama adalah

melimpahnya limbah kayu. Dengan memanfaatkan limbah kayu menjadi olahan yang mampu menciptakan ketrampilan sendiri oleh para pemuda. Sehingga mampu meningkatkan harga jual limbah kayu menjadi kerajinan kaligrafi yang banyak peminatnya terutama dijual di area makam Sunan Ampel Surabaya dan area lainnya.

Kemudian aset selanjutnya adalah para pemuda memiliki rasa antusiasme mengenai hal-hal baru. Dengan banyaknya pemuda yang pengangguran namun mereka mempunyai rasa keinginan tinggi dalam hal kreatifitas dan peningkatan pendapatan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan para pemuda dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat sehingga mereka dapat memiliki kemampuan yang bisa digunakan untuk bekal dimasa yang akan datang.

Selanjutnya aset yang ketiga adalah adanya dukungan dari para aparat kelurahan ini yang mana dukungan tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan perajinan limbah kayu menjadi kaligrafi. Karena akan lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan aset yang mereka miliki. Dengan adanya bantuan dan fasilitas dari para pengurus diharapkan mampu memunculkan inovasi-inovasi. Apabila program ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana maka hal tersebut dapat memberikan pemasukan tambahan untuk mereka, dengan begitu sangat memungkinkan untuk muncul ide-ide untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan menguntungkan

3. Ringkasan Narasi Program

Berikut ringkasan proses pendampingan para pemuda Bulak Jaya:

Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal(Visi Besar)	Terciptanya Pemuda yang kreatif melalui pengelolaan limbah Kayu
Purpose tujuan	Mewujudkan kemandirian pemuda dalam meningkatkan ekonomi kreatif
Output	1. Memanfaatkan Aset limbah kayu agar pemuda memiliki kegiatan yang bermanfaat 2. Terbentuknya Kelompok pemuda
Activities	1.1 Menyusun materi 1.2 Memberikan Pengetahuan mengenai pengolahan limbah
	2.1 Melakukan koordinasi dengan para pemuda 2.2 Pembentukan kelompok 2.3 Membuat rencana program
	3.1 Menyiapkan bahan dan alat 3.2 Pembuatan dan pengemasan 3.3 Pemasaran

Tabel diatas merupakan matrik narasi program yang menjelaskan kegiatan pada saat proses pendampingan yang memiliki tujuan agar kegiatan yang telah dirancang dapat mencapai tujuan dengan sukses. Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa goal atau visi besar pada proses pendampingan ini adalah terciptanya para pemuda kreatif limbah kayu melalui pembuatan kaligrafi di kampung Bulak Jaya.

Untuk dapat mewujudkan goal dan tujuan, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan saat proses pendampingan pada para

pemuda Bulak Jaya. Dari 3 kegiatan tersebut terdapat beberapa sub kegiatan. Kegiatan pertama adalah menyusun materi seputar pengolahan limbah kayu menjadi kaligrafi dan cara pemasarannya. Kemudian setelah adanya penyusunan materi kegiatan selanjutnya menentukan jadwal pembuatan atau pembuatan kaligrafi.

Pada Kegiatan kedua yaitu berkoordinasi dengan para pemuda mengenai pembentukan kelompok yang berfungsi sebagai perwakilan dalam melakukan proses kegiatan ini. Setelah pembentukan kelompok kegiatan selanjutnya adalah merancang kegiatan program untuk kedepannya agar kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses sesuai dengan yang sudah direncanakan. Kegiatan yang terakhir yaitu adalah mewujudkan pembuatan limbah kayu menjadi suatu ketrampilan yakni kaligraf. Langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan menyiapkan semua alat-alat dan bahan yang diperlukan.

Setelah semua persiapan terkumpul langkah selanjutnya yakni pembuatan limbah kayu menjadi kaligrafi tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan pengemasan hasil jadi yang sudah melalui tahap proses. Langkah yang terakhir adalah pemasaran, tahap awal tentunya memasarkan kepada orang-orang orang terdekat yang ada disekitar area Kampung Bulak Jaya.

2. Teknik Monitoring program dan Evaluasi

Teknik ini diawali dengan melakukan monitoring atau pantauan yang dilakukan selama berjalannya suatu proses kegiatan. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar suatu proses kegiatan berjalan dengan lancar, dan juga mempelajari permasalahan yang dihadapi untuk dijadikan bekal kedepannya. Metode ini tidak dapat berjalan jika hanya dilakukan salah satu saja, karena tidak memiliki data yang bisa dianalisis. Maka dari itu kedua Teknik ini harus berjalan secara beriringan.

Monitoring memiliki fungsi dan tujuan untuk memberikan manajemen program dan para stakeholder pada saat program

berlangsung yang meliputi kegiatan-kegiatan di lapangan. Kemudian untuk evaluasi sendiri lebih mengarah pada peninjauan seberapa jauh strategi yang digunakan pada saat proses pendampingan sedang atau selesai dilaksanakan. Dari evaluasi tersebut dapat dilihat strategi yang digunakan efisien atau tidak pada saat proses pendampingan berlangsung.⁵

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan bertujuan buat mempermudah pembahasan supaya dapat diuraikan secara tepat, sehingga dalam penyusunan skripsi ini peneliti merencanakan akan membagi kedalam beberapa bab. Sistematika pembahasan yang akan dipaparkan berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi mencapai tujuan dan sistematikan pembahasan skripsi

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka yang memuat kajian konsep, konsep pengembangan ekonomi kreatif dan kemandirian, kemandirian para pemuda dak bil hal dan penelitian terdahulu.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis-jenis pendekatan penelitian, tahap-tahap penelitian, subjekm penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan jadwal penelitian.

Bab IV menjelaskan mengenai profil kampung bulak jaya wonokusumo, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi lembaga, kondisi ekonomi, kondisi kesehata, kondisi keagamaan, dan kondisi budaya.

⁵ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang : UIN-MALIKI Press 2012, hal 107

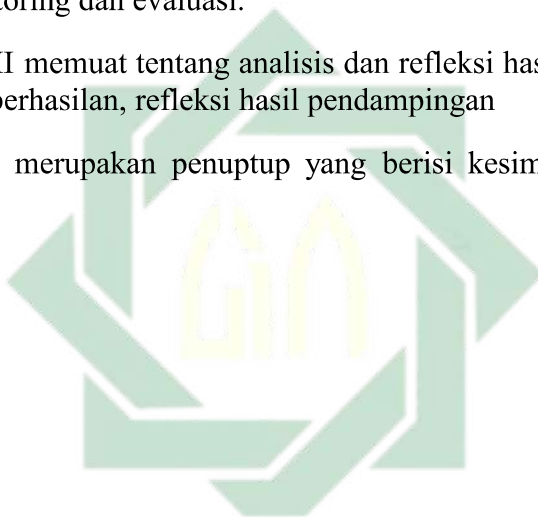
Bab V memuat tentang temuan asset, komoditas asset dan potensi

Bab VI berisi tentang dinamika proses pendampingan, inkulturasi, penyadaran kepada masyarakat tentang potensi kampung, melakukan *appreciative inquiry*

Bab VII berisi tentang aksi perubahan, proses pelaksanaan aksi, monitoring dan evaluasi.

Bab VIII memuat tentang analisis dan refleksi hasil, analisis tingkat keberhasilan, refleksi hasil pendampingan

Bab IX merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’watan” yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Jika dilihat dari segi bahasa (etimologi), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja da’a, yad’u, da’watan, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Dalam Al-quran, kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam beberapa hadis Rasulullah pun, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah⁶ Secara terminology dakwah islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah Swt. Bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang.⁷

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, sebagaimana definisi dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitab Hidayatul Al-Mursyidin yaitu:

⁶ Fathul Bahri An-Nabiry, Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai (Jakarta: Amzah, 2008), Hal.17

⁷ Wahyu Ilaihi, Komuikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal: 14.

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُورُوا بِسَعَادَةٍ
الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya :“Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat”

Dakwah dalam Kitab Hidayatul Mursyidin diatas, yakni mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting. Melalui dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Di dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah berfungsi sebagai penata kehidupan yang agamis agar dapat terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.⁹

Tujuan dakwah daris segi obyeknya :

- a. Tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan

⁸ Syekh Ali Mahfudz. Hidayatul Mursyidin (Libanon: Darul Ma’rifat, tt), hal.17

⁹ Masyhur Amin, Dakwah Islam dan Pesan Moral, (Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1997), Hal 15

hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT dan berakhlak karimah.

- b. Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- d. Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

3. Teknik Dakwah

Setiap individu atau komunitas yang melakukan kegiatan berdakwah melakukan dakwah sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan cara yang dikehendakinya, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Dalam melakukan dakwah minimal ada dua cara, yaitu

- a. Dakwah bil lisan

Dakwah Bil Lisan diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Dakwah Bil Lisan merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan.¹⁰

- b. Dakwah bil hal

¹⁰ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 36

Definisi dari dakwah Bil Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Dakwah Bil Hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah.¹¹

Dari strategi Bahasa dakwah memiliki arti yaitu panggilan atau mengajak, berseru. Dalam Al-quran banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang berdakwah untuk mengajak semua orang selalu berada di jalan yang lurus. Dalam salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang dakwah yaitu :

وَأَتَيْنَا مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Dijelaskan bahwa kita sesama manusia agar selalu saling mengajak pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Kebaikan dalam hal ini yakni mengajak para santri untuk mengembangkan diri mereka sehingga mereka memiliki bekal untuk masa yang akan datang. Jika dikaitkan pada tema pemberdayaan kali ini adalah mengembangkan kemampuan berwirausaha yang mana diharapkan mampu menambah pemasukan

¹¹ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 178

perekonomian mereka dan juga menambah wawasan mereka mengenai wirausaha.

B. Teori Pemberdayaan

Pengembangan masyarakat adalah pendekatan holistik yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan, hak asasi manusia, inklusi, keadilan sosial, penentuan nasib sendiri dan tindakan kolektif (Kenny). Pengembangan masyarakat menganggap anggota masyarakat sebagai ahli dalam kehidupan dan komunitas mereka, dan menghargai pengetahuan dan kebijaksanaan komunitas. Program pengembangan masyarakat dipimpin oleh anggota masyarakat di setiap tahap - mulai dari memutuskan masalah hingga memilih dan melaksanakan tindakan, dan evaluasi. Pengembangan masyarakat memiliki fokus eksplisit pada redistribusi kekuasaan untuk mengatasi penyebab ketidaksetaraan dan ketidakberuntungan.

Menurut Kenny pengembangan adalah *a holistic approach grounded in principles of empowerment, human rights, inclusion, social justice, self-determination and collective action (Kenny, 2007). Community development considers community members to be experts in their lives and communities, and values community knowledge and wisdom. Community development programs are led by community members at every stage - from deciding on issues to selecting and implementing actions, and evaluation. Community development has an explicit focus on the redistribution of power to address the causes of inequality and disadvantage.*

Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang mana melakukan pendekatan untuk mengatasi permasalahan yang ada

di masyarakat seperti kemiskinan, ketidakberdayaan, dan ketidakadilan. Secara garis besar pemberdayaan sendiri memiliki banyak definisi tergantung dari sudut pandang dan lingkup seseorang yang mendefinisikan. Namun pada intinya pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan suatu perubahan yang adil dan beradab.¹²

Menurut Chambers yang dikutip dalam sebuah jurnal, pemberdayaan adalah salah satu konsep pembangunan-pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni bersifat *people centred, partisipatori, empowering, dan sustainable*.¹³

Menurut salah satu tokoh yakni Sumodiningrat yang dikutip dalam sebuah jurnal menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk mengupayakan kemandirian masyarakat melalui pengembangan potensi atau asset yang mereka miliki. Pemberdayaan sendiri menyangkut kedua belah pihak yang saling berhubungan yaitu masyarakat dan fasilitator. Dalam hal ini masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan fasilitator berperan sebagai pihak yang peduli kemudian melakukan pemberdayaan.¹⁴

2. Prinsip Pemberdayaan

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat ada beberapa prinsip yang harus dijadikan pedoman yakni sebagai berikut:¹⁵

a. Kesetaraan

¹² Sri Najiyati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International – IP, 2005, hal 52

¹³ Sri Koeswantono, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor”, *Jurnal Sarwahita*, vol. 11, no, 2, hal 83

¹⁴ Syafiatul Mardiyah, “Sebuah Potret Pemberdayaan Masyarakat Pesisir”, *Jurnal Kajian Islam dan Pemberdayaan Masyarakat* 2011, vol. 01, no. 01, hal 3

¹⁵ Sri Najiyati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International – IP, 2005, hal 54-59

Prinsip yang pertama yang dijadikan pedoman dalam proses pemberdayaan masyarakat yakni kesetaraan antara masyarakat dan pihak yang melakukan pemberdayaan. Dalam hal ini semua memiliki derajat yang sama tanpa ada satu pihak yang mendominasi. Dalam beberapa kasus seringkali terjadi fasilitator memposisikan diri sebagai guru yang memiliki banyak pengetahuan, sedangkan masyarakat berperan sebagai murid yang diberikan banyak pengetahuan dan mudah untuk diperintah.

b. Partisipatif

Kunci penting adanya proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya partisipasi, tentunya dalam hal ini masyarakat dan fasilitator harus berpartisipasi yang artinya masyarakat terlibat dalam 12 kegiatan pemberdayaan dan mendapatkan arahan yang jelas dari fasilitator. Sehingga dari kedua belah pihak mampu memotivasi diri mereka untuk mengembangkan potensi sesuai yang ada pada diri masing-masing.

c. Keswadayaan

Banyak sekali program pemberdayaan lebih mengedepankan bantuan-bantuan secara cuma-cuma, hal tersebut justru tidak menumbuhkan sikap kemandirian dalam mengembangkan kemampuan masyarakat itu sendiri.

d. Berkelanjutan.

Proses pemberdayaan tentunya tidak hanya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, melainkan harus dirancang agar bisa berkelanjutan. Sehingga Ketika fasilitator tidak lagi melakukan pendampingan maka masyarakat mampu melanjutkan program tersebut dengan bekal pengetahuan dan wawasan yang sudah diberikan oleh fasilitator. Dengan begitu masyarakat tidak lagi bergantung pada fasilitator terus menerus.

C. Konsep pengembangan Ekonomi Kreatif dan kemandirian

1. Definisi Ekonomi Kreatif

Dalam sebuah Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang biasa disebut KBBI, kata ekonomi memiliki arti sebuah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang. Dalam hal ini ekonomi tentunya menyangkut upaya warga negara dalam kegiatan produksi hingga konsumsi guna memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup.¹⁶ Sedangkan makna dari kata kreativitas berasal dari sebuah kata kreatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak dirumuskan secara tuntas.¹⁷

Dalam hal ini biasanya seseorang dikatakan kreatif apabila orang tersebut memiliki pemikiran yang dapat menemukan ide-ide baru, dan melihat berbagai kemungkinan. Pada era modern saat ini ekonomi kreatif berkembang menjadi beberapa sector usaha seperti di bidang media, *fashion*, *property*, UMKM dan lain sebagainya. Semua itu berasal dari ide dan gagasan dari manusia yang didasari oleh ekonomi kreatif.

2. Tujuan Ekonomi Kreatif

a. Menciptakan masyarakat yang kreatif dan inovatif

Dengan adanya ekonomi kreatif ini diharapkan mampu menciptakan pemikiran-pemikiran serta mental yang kreatif dan inovatif. Ketika seluruh masyarakat bersaing secara sehat satu

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hal 377

¹⁷ Rohani, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas", Jurnal Raudhah, vol.05, no.02, Juli-Desember 2017, hal 11

dengan yang lain mengenai ekonomi kreatif maka hal tersebut akan membantu pemerintah dalam mengembangkan perekonomian. Tidak hanya itu ketika masyarakat mulai produktif dan pendapatan per kapita naik maka dampak baik akan didapatkan oleh negara tersebut dan dari hal tersebut akan menuai banyak perhatian dari berbagai pihak karena dianggap sebagai negara yang memiliki perekonomian maju dan berkembang.

b. Menambah tenaga kerja dan terbukanya lapangan pekerjaan baru

Dengan adanya ekonomi kreatif yang berkembang diharapkan mampu menambah tenaga kerja yang memiliki kualitas yang tidak bisa dianggap remeh. Tidak hanya menambah tenaga kerja namun juga membuka lapangan baru sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan baru diharapkan mampu meminimalisir tingkat pengangguran yang ada.

c. Memberikan dampak sosial yang positif

Ketika berbicara mengenai ekonomi bukan berarti tidak ada kaitannya dengan hal lain. Dalam beberapa kasus seringkali sebuah peristiwa terjadi akibat adanya perekonomian yang sedang turun ataupun sedang naik hal tersebut berdampak pada social masyarakat. Tingkat social masyarakat biasanya ditentukan dari perekonomiannya, hal tersebut bisa terjadi dengan munculnya ekonomi kreatif yang dapat dimanfaatkan. Dan inilah salah satu yang menjadi tujuan dari adanya ekonomi kreatif adalah dapat memberikan suatu dampak positif bagi suatu komunitas maupun individu.

d. Menggali potensi suatu daerah

Setiap daerah tentu saja pasti memiliki potensi yang ada disekitarnya, baik dari segi potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan masih banyak lagi. Namun seringkali suatu daerah belum bisa mengembangkan potensi-potensi tersebut. Contohnya di daerah Bulak jaya, banyak dijumpai limbah kayu yang dapat dirubah menjadi berbagai macam kesenian.

Bayangkan jika semua potensi tersebut di gali dan dikemabngkan maka dapat mewujudkan kreativitas dan kemandirian pemuda sekaligus mendapatkan pemasukan tambahan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan mengembangkan ekonomi kreatif.

D. Kemandirian Para Pemuda

1. Pengertian Kemandirian

Pengertian kemandirian yang dijelaskan menurut salah satu tokoh dalam bukunya Psikologi Perkembangan Peserta Didik karya Enung Fatimah dijelaskan bahwa kemandirian merupakan sikap dari suatu individu yang didapatkan secara kumulatif selama berlangsungnya perkembangan, dan individu tersebut akan terus menerus belajar bersikap mandiri, hingga pada akhirnya individu tersebut mampu untuk bersikap mandiri¹⁸.

Dari sifat kemandirian tersebut seorang individu dapat memilih dan menentukan jalan hidupnya untuk mengembangkan diri. Menurut Soelaeman Dalam sebuah buku Psikologi Remaja-Perkembangan karya 14 Ali dan Asrori¹⁹, dijelaskan bahwa perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normative (berpegang teguh pada norma atau kaidah yang berlaku) itu artinya bahwa sifat kemandirian merupakan suatu proses yang ter arah, karena seiring dengan berkembangnya sifat mandiri yang searah dengan dengan hakikat eksistensi dan tujuan hidup manusia.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas Kemandirian adalah suatu sifat atau sikap individu untuk tidak bergantung pada orang lain dan memiliki sikap tanggung jawab atas apa yang telah dia lakukan.

¹⁸ Fatimah, Enung. 2006. Psikologi Perkembangan Peserta Didik hal 142

¹⁹ Ali, Mohammad dan M. Asrori. 2009. Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik. 112

2. Aspek-Aspek Kemandirian

Dalam QS. Ali Imron :191 & 195 Allah SWT berfirman.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ فَعِنَّا
عَذَابُ النَّارِ

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ اِنَّيْ لَا اُضِيْعُ عَمَلًا عَمِلْتُمْ مِّنْ ذِكْرِ
اَوْ اُنْتَىٰ ۚ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ ۗ فَالَّذِيْنَ هٰجَرُوْا وَاٰخِرُ جُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ
وَاُوْدُوْا فِيْ سَبِيْلِیْ وَقَتَلُوْا وَقَتِلُوْا لَا كُفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئٰتِهِمْ وَلَا نُدْخِلَنَّهُمْ
جَنٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ثَوٰبًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الثَّوَابِ

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.²⁰

Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik²¹

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya

²¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya

Dari abu ubaid hamba abdur rahman bin auf. Ia mendengar abu hurairah berkata rosulullah bersabda : sungguh pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu lantas di jual itu lebih baik dari pada ia meminta minta kepada orang lain entah itu di beri atau tidak diberi. Hadist riwayat bukhori.

Menurut Fatimah dalam bukunya dijelaskan ada beberapa aspek-aspek kemandirian. Aspek-aspek tersebut terbagi menjadi 4 macam pilihan, yakni²² :

a. **Emosi**

Pada Aspek pertama yaitu Emosi. Dalam hal ini emosi yang dimaksud adalah ditunjukkan bagaimana individu tersebut dapat mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orangtua.

b. **Ekonomi**

Pada Aspek selanjutnya menjelaskan tentang ekonomi. Dalam aspek ini menjelaskan bagaimana sifat kemandirian dari individu tersebut ditunjukkan dengan kemampuan memanejemen ekonomi dan tidak menggantungkn segala kebutuhan ekonomi pada orangtua atau pada orang lain.

c. **Intelektual**

Aspek yang ketiga ini berkaitan dengan intelektual. Dalam hal ini sifat kemandirian yang berkaitan dengan intelektual adalah dapat ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi atau menghadapai berbagai masalah yang ada.

d. **Sosial**

Aspek yang terakhir ini yaitu Sosial yang mana aspek ini lebih kepada menunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi atau komunikasi dengan orang lain tanpa atau menunggu dari pihak lain untuk memulai terlebih dahulu.

²² Fatimah, Enung. 2006. Psikologi Perkembangan Peserta Didik hal hal 143

Menurut salah satu tokoh yang pendapatnya dikutip dalam sebuah jurnal berjudul Indonesian Journal Of Education Counseling yaitu Steinberg²³ , menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek kemandirian, yaitu sebagai berikut:

a. Kemandirian Emosi

Pada kemandirian Emosi ini lebih menekankan pada kemampuan seorang remaja untuk mencoba melepaskan diri dari ketergantungan yang ada seperti orang tua dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Bisa dikatakan seorang remaja yang mandiri secara emosi tidak akan mengadu ataupun lari kepada orang tua pada saat mereka dilanda rasa kecewa dan kesedihan yang mendalam. Seorang remaja juga akan merasa memiliki emosional yang besar dalam menyelesaikan permasalahan diluar hubungan keluarga.

b. Kemandirian Bertindak

Selanjutnya yakni kemandirian dalam bertindak, dalam hal ini yang dimaksud dalam kemandirian bertindak adalah kemampuan seorang remaja dalam melakukan aktivitas, mengenai peraturan-peraturan dan pengambilan keputusan. Seorang remaja yang mandiri pasti akan selalu merasa dirinya mampu membuat keputusan sendiri dan tahu kapan harus mendengarkan orang lain. Sehingga dapat mempertimbangkan tindakan berdasarkan penilaian diri sendiri maupun orang lain.

c. Kemandirian Nilai

Pada aspek kemandirian yang terakhir menurut Steinberg yaitu kemandirian nilai. Kemandirian ini memiliki rasa kebebasan mengenai bagaimana menyikapi prinsip yang benar dan salah, yang wajib dan yang tidak, yang menurutnya penting maupun

²³ Munggaran Ramadhan dan Ipah, " Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling", Jurnal Indonesia of Educational Counseling, vol.1, no. 2, Juli 2017, hal 147

tidak penting. Namun keyakinan seperti itu tidak dilandasi oleh pengaruh dari sekitarnya, seperti contoh seorang remaja lebih memilih belajar daripada bermain, karena belajar dirasa menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat dan bernilai positif dibandingkan dengan terlalu banyak bermain

Dari beberapa penjelasan yang telah dijabarkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kemandirian yaitu mampu bertanggung jawab atas diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam mencukupi kebutuhannya. Kemandirian ditandai oleh memiliki kemampuan untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada, dan juga mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh orang lain. Ketika mengambil sebuah keputusan, dan yang terakhir kemandirian ditandai dengan berani bertindak sendiri tanpa bergantung pada orang lain, dan juga mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Steinberg yang dikutip dalam sebuah jurnal berjudul *Indonesian Journal of Education Conseling*, menjelaskan bahwa kemandirian berguna juga sebagai kemampuan untuk menguasai diri. Kemampuan penguasaan diri ini tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa, namun juga penguasaan diri juga perlu dikembangkan oleh para remaja agar mereka tidak selalu bergantung pada orang-orang terdekat mereka²⁴. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut²⁵:

²⁴ Munggaran Ramadhan dan Ipah, " Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Indonesia of Educational Counseling*, vol.1, no. 2, Juli 2017, hal 147

²⁵ Ali, Mohammad dan M. Asrori. 2009. *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*, hal 118-119

- a. Faktor yang mempengaruhi kemandirian yang pertama adalah dari faktor genetik atau bisa juga disebut dengan keturunan. Banyak dari orang tua menurunkan sifat mandiri yang tinggi. Namun faktor ini kenyataannya faktor ini masih dikaji lagi kebenarannya. Beberapa meyakini bahwa bukan sifat orang tua yang menurun kepada anaknya melainkan bagaimana orang tua tersebut mendidik anaknya.
- b. Faktor yang mempengaruhi kemandirian kedua adalah cara pola orang tua mengasuh anaknya, hal tersebut sangat berpengaruh pada tingkat kemandirian seorang anak. Orang tua yang cenderung memanjakan anaknya akan menghambat perkembangan dari kemandirian anak itu sendiri. Sebaliknya jika orang tua tidak terlalu memanjakan anaknya namun tetap memberikan dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman dalam mendidik akan memotivasi anak tersebut untuk berkembang.
- c. Dalam beberapa kasus, seringkali system pembelajaran di sekolah hanya menanamkan dan menekankan pembelajaran secara mendalam dan memberikan sanksi-sanksi tanpa adanya argumentasi dapat menghambat berkembangnya kemandirian remaja. Maka sudah seharusnya sekolah memberikan Pendidikan yang mengarah pada pentingnya menghargai potensi anak dan menciptakan suasana yang positif agar dapat memperlancar perkembangan dari kemandirian remaja.
- d. Faktor yang mempengaruhi kemandirian selanjutnya adalah dari pengaruh kehidupan yang ada di masyarakat, sifat mandiri akan sulit berkembang apabila dalam system kehidupan masyarakat tersebut lebih menekankan pada pentingnya kedudukan struktur social, makadari itu perlunya lingkungan yang aman dan selalu menghargai serta mendukung potensi para remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu menekankan pada

sistem suatu kedudukan maka akan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

4. Pengembangan Kemandirian Para Pemuda

Kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang memberikan pelajaran mengenai kemampuan, dan bagaimana seorang menghadapi tantangan yang ada dalam hidup serta mencoba melihat peluang yang ada meskipun harus menerima resiko yang harus dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya kemandirian dari para pemuda untuk diberikan suatu pelatihan-pelatihan untuk menciptakan kemandirian serta dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat melalui wirausaha ini.

Dari wirausaha inilah diharapkan mampu memunculkan dan menumbuhkan sifat kemandirian dalam diri mereka dan meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha untuk memberikan pemasukan tambahan bagi para pemuda maupun masyarakat Bulak Jaya. Berwirausaha tidak selalu dimaknai dengan berdagang namun juga menjunjung suatu nilai kreatif dan inovatif dan selalu menerima tantangan yang ada.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan suatu kemampuan seseorang dalam merubah sesuatu hal yang biasa menjadi lebih kreatif dan inovatif, menjadikan sesuatu lebih memiliki nilai jual yang tinggi dan lebih berharga. Ketika seseorang dapat menggali asset atau kemampuan yang dimiliki dan mengembangkannya menjadi sebuah produk yang lebih berharga dan memiliki nilai jual tinggi. Begitu halnya aset pada Kampung Bulak Jaya dalam pemanfaatan limbah kayu untuk bisa dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk acuan atau pembeda antara riset terdahulu dengan riset yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dapat dilihat pada tabel berikut

Aspek	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Penelitian Yang dikaji
Judul	Pelatihan Kewirausahaan Dan Pendampingan Ekoomi Kreatif Pendampingan Limbah untuk Taruna Bina Desa Tuyuhan	Pelatihan Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu dan Kain Untuk Kerajinan Souvenir	Pemanfaatan Serbuk Gergaji Menjadi Produk Kerajinan di Wan Perabot, Terantang, Kecamatan Harau 50 Kota	Pemberdayaan pemuda melalui pemanfaatan limbah kayu di kampung bulak jaya
Peneliti	Rikah, damayanti	Iis Siti Aisyah	Nofrial, Wahyono, Rizky, Kurniawan, Alek Hengkii	Alauddin
Pendekatan	Penelitian menggunakan pendekatan	Penelitian menggunakan pendekatan	Pendekatan Deminstrasi/prak	Asses Bssed Community

	n kualitatif	an kualitatif		Develop ment
Progr am	<p>1.Observasi menganalisis lingkungan sekitar tentang pemanfaatan limbah kayu</p> <p>2. Tahapan maksud yang ingin dipersiapkan, mempersiapkan semua kebutuhan program yang telah diperlukan dalam pemanfaatan limbah serbuk</p>	<p>1.Melakukan persiapan dengan berkoordinasi dengan masyarakat sekitar</p> <p>2.memberikan modal dan pendampingan untuk memberdayakan serbuk kayu menjadi souvenir</p> <p>3. Pemberian modal untuk membeli kebutuhan seperti katalis</p>	<p>1.Memberikan pemahaman tentang pemanfaatan serbuk atau pada masyarakat dan berkoordinasi dengan metode tanya jawab</p> <p>2. pendampingan pelaksanaan kegiatan dengan beberapa pertemuan</p>	<p>1.Melakukan analisis dengan sumber asset yang ada</p> <p>2.Melakukan pengorganisasian pemuda</p> <p>3.Menyampaikan</p>

	<p>3. Sosialisasi masyarakat</p> <p>4. Pemaparan program, mendiskusikan hal ingin dilakukan dengan masyarakat</p> <p>5. Pelatihan kewirausahaan. Terlaksanakannya pelatihan pembuatan kerajinan</p>	<p>(cairan engeras untuk serbuk kayu</p>		
Hasil	<p>Hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya pelatihan kreatifitas</p>	<p>Pelatihan pemanfaatan Limbah Komposit Serbuk Kayu dan Kin</p>	<p>Kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.</p>	

	<p>pemuda dalam pemanfaatan serbuk kayu menjadi kerajinan mendapatkan hasil yang memuaskan karena warga bisa memanfaatkan peluang untuk meningkatkan ekonomi</p>	<p>Perc untuk Kerajinan Souvenir mendapatkan hasil sebagai Berikut: 1. Meningkatkan kreatifitas untuk mengelola limbah yang ada 2. Adanya hasil keuangan dari pemasaran yang dilakukan</p>	<p>Peserta dapat mengolah dan memanfaatkan limbah serbuk kayu gergaji menjadi produk kerajinan. Pada tahap ini berupa mainan gantungan kunci, bonek horta serta hiasan dinding. Penulhan dan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan</p>	
--	--	--	---	--

			dalam suasana kekeluargaan.	
--	--	--	-----------------------------	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam pendampingan ini menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini adalah satu metode dengan melihat dari sudut pandang asset dan potensi sekitar yang dimiliki oleh masyarakat.

Melalui pendekatan ABCD ini setiap kelompok atau individu mendorong masyarakat guna mencoba mengawali suatu cara untuk melakukan perubahan melalui pemanfaatan asset yang ada di sekitar mereka. Hasil yang diharapkan dapat terwujud dengan apa yang dapat mereka tawarkan dan berikan, yakni sumberdaya apa yang mereka temukan dan dapat di manfaatkan. Selanjutnya dengan menyadari sumber daya yang ada di sekitar ini ada atau bisa di dapatkan, dengan begitu peran dari pihak lain menjadi tidak dibutuhkan lagi. Komunitas atau individu dapat memulainya sendiri dia kemudian hari. Proses ini diharapkan dapat menjadikan mereka menjadi masyarakat yang berdaya secara signifikan²⁶.

Metode penelitaian ABCD bisa digunakan ketika masyarakat sudah sadar mengenai pentingnya keberadaan aset yang berguna untuk membantu tumbuh atau berkembang suatu komunitas ataupun setiap individu. Dimulai dengan identifikasi sumber daya yang ada dilanjutkan dengan memperhitungkan sebagai potensi dalam kegiatan pembangunan merupakan kunci

²⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013, hal 109

dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset²⁷.

Pendekatan ABCD berguna untuk mengevaluasi mengenai bagaimana penggunaan sumber daya komunitas atau organisasi dan aset yang ada digunakan dengan efektif. Evaluasi pada ABCD melihat pada peningkatan kemampuan atau keefektifan komunitas dalam mengorganisir sumber daya, peningkatan aksi bersama, dan peningkatan motivasi untuk memobilisasi sumber daya.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tentunya memiliki tahapan yang harus dilalui, tahapan adalah suatu rangkaian dalam melakukan sebuah penelitian atau juga bisa disebut sebagai Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan. Pada penelitian kali ini tahapan-tahapan tersebut yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengungkap Masa Lampau (*Discovery*)

Discovery sendiri memiliki makna mengungkap Kembali masa lampau. Melalui pendekatan berbasis aset ini fasilitator mencoba menggali kesuksesan apa yang mereka telah capai hingga mencapai pada kondisi seperti ini. Dengan adanya rangkaian pertanyaan serta dorongan positif dari seorang fasilitator akan muncul cerita-cerita tentang pencapaian apa yang telah mereka capai di masa lampau. Maka dari itu fasilitator berperan untuk mendorong dan juga membantu kelompok untuk memberi gambaran mengenai tema umum dari pengalaman dan cerita yang ada.

²⁷ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Canberra: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase ii, 2013), Hal.41

2. Mempelajari dan Mengatur Skenario (Define)

Pada pendekatan ABCD tentunya sangat memerlukan Define atau yang bisa juga disebut sebagai mengatur alur scenario. Dalam menentukan sebuah alur scenario pertama-tama fasilitator terlebih dahulu menentukan suatu tema atau aset yang akan dikaji. Hal tersebut bisa didapatkan dengan mempelajari semua hal yang ada di sekitar masyarakat. Hasil dari penemuan-penemuan atau define tersebut nantinya akan digunakan untuk bekal yang mendasari fasilitator dalam melakukan pemberdayaan berbasis aset.

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Pada tahap Dreams ini bisa diartikan sebagai tahapan dalam menentukan impian yang ada di masa depan. Memipikan masa depan merupakan salah satu dorongan dan juga memberikan dampak yang sangat baik guna memberikan dorongan untuk terwujudnya suatu perubahan yang akan datang. Untuk mewujudkan kesejahteraan dan juga impian perlunya masyarakat menggali harapan dan impian secara bersama-sama. Namun yang perlu diperhatikan juga adalah tahapan mimpi ini dibentuk atas dasar kekuatan yang ada di sekeliling saat ini. Karna sebuah mimpi apabila tidak didasari dengan adanya penelusuran dan menggali aset atau kekuatan, maka hal tersebut tidak akan terwujud dan hanya akan menjadi sebuah khayalan saja.

4. Memetakan Aset

Kemudian tahapan selanjutnya adalah pemetaan aset yang mana tahapan ini memiliki tujuan agar para masyarakat mampu menemukan kekuatan atau aset apa saja yang mereka miliki baik dalam diri mereka maupun yang ada disekitar. Dalam hal ini aset yang dimaksud adalah aset berupa kemampuan individu

maupun kelompok, aset alam yang ada di sekitar, aset perekonomian, maupun aset spiritual²⁸.

5. Perencanaan Aksi (Design)

Setelah melalui tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan diatas, tahapan selanjutnya adalah melakukan perencanaan aksi. Pada tahapan ini, masyarakat atau komunitas menentukan sendiri mimpi apa yang ingin mereka prioritaskan. Masyarakat mulai mendesign dan merancang aksi dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan bersama guna mencapai tujuan bersama. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah masyarakat dan fasilitator.

6. Monitoring dan Evaluasi (Destiny)

Dalam melakukan sebuah kegiatan yang telah dirancang agar kedepannya berjalan dengan baik dan sesuai rencana sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, maka perlunya fasilitator dengan masyarakat atau komunitas Bersama-sama memonitoring kegiatan-kegiatan yang sedang berlanjut tersebut. Setelah melakukan monitoring terhadap kegiatan tersebut kemudian perlu adanya evaluasi semua hal yang telah dilakukan guna menemukan kendala-kendala apa yang ditemui sehingga bisa diperbaiki dan ditambahi di kemudian hari.

C. Subjek Penelitian

Pada pendampingan kali ini fasilitator memilih subjek penelitian pada pemuda Bulak Jaya. Sedangkan untuk pengambilan tema yang diangkat pada pendampingan ini, peneliti mengambil konsep pemberdayaan pemuda dalam meningkatkan kemandirian dan kreatifitas para pemuda itu sendiri. Dan juga melalui tema ini diharapkan mampu

²⁸ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES) Phase II, 2013, hal 145-148

menambah pemasukan serta membangun ekonomi kreatif dalam bulak jaya melalui pemanfaatan limbah serbuk kayu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan suatu data diperlukan beberapa metode yang digunakan dalam melakukan riset pendekatan ABCD, dimana seorang fasilitator dan masyarakat atau komunitas melakukan kegiatan diskusi dan melakukan analisis bersama-sama guna memperoleh data secara tepat yang ada di lapangan. Ada beberapa Teknik yang digunakan guna memperoleh data tersebut, seperti:

1. Focus Group Discussion (FGD)

Dalam mencari dan mempelajari wilayah yang sedang diteliti tentunya data-data tidak mudah untuk didapatkan secara langsung. Dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat perlunya kita melakukan Teknik yang dinamakan Focus Group Discussion (FGD) atau yang biasa dimengerti sebagai Teknik melakukan diskusi Bersama dengan warga sekitar. Dari FGD tersebut nantinya akan muncul banyak data yang bisa ditemukan melalui obrolan-obrolan dengan masyarakat atau komunitas tersebut. sehingga dari data-data tersebut fasilitator dapat menentukan arah tema yang akan dilakukan dilapangan.

2. Mapping/Pemetaan

Pada tahap pemetaan ini seorang fasilitator mengajak masyarakat atau komunitas yang didampingi untuk bersama-sama memberikan gambaran mengenai kondisi yang ada disekitar mereka, seperti kondisi social, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Dari hasil penjabaran gambaran tersebut fasilitator mendapat data-data yang bisa digunakan untuk mendukung berjalanya prose kegiatan pemberdayaan.

3. Wawancara Semi Terstruktur

Tahapan ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini yaitu guna mendapatkan data yang diperlukan secara mendalam. Dan tentunya wawancara ini dirancang menggunakan 25 Bahasa-bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak mempersulit masyarakat atau komunitas dalam berkomunikasi dan tentunya mampu meningkatkan ke efektivitasan proses kegiatan wawancara.

4. Penelusuran Wilayah

Metode terakhir yang digunakan merupakan salah satu Teknik yang juga digunakan dalam proses penelitian. Dimana tahap ini melakukan pengamatan dilapangan secara langsung dan tentunya ditemani oleh masyarakat atau komunitas setempat agar lebih mengenal lebih dalam wilayah tersebut. Banyak aset maupun potensi yang bisa didapatkan nantinya yang dihasilkan oleh adanya penelusuran wilayah.

E. Teknik Validasi Data

Data-data yang diperlukan sudah terkumpul tentunya tidak secara mentah akan diterima dan diolah oleh fasilitator. Tahap selanjutnya setelah mendapatkan data-data adalah dengan memvalidasi data-data tersebut bersama masyarakat maupun pihak terkait yang memiliki wewenang atas daerah tersebut. Dalam memvalidasi data maupun memeriksa data kembali menggunakan beberapa teknik-teknik triangulasi,

Teknik triangulasi ialah Teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan Ketika berlangsungnya pelaksanaan Teknik PRA untuk mendapatkan informasi yang valid. Teknik ini digunakan untuk memeriksa suatu kebenaran data, sehingga

dapat digunakan sebagai pembandingan pada Teknik ini. Teknik tersebut yakni sebagai berikut²⁹:

1. Alat dan Teknik

Pada triangulasi ini fasilitator menggali data dengan cara melakukan penelusuran wilayah, FGD, dan wawancara. Hasil dari penggalian data tersebut dapat berupa tulisan dan diagram. Apabila fasilitator menemukan data yang berbeda maka dilakukan diskusi yang lebih mendalam guna mendapatkan data yang lebih valid.

2. Sumber Informasi

Triangulasi sumber dilakukan oleh fasilitator dengan melihat langsung proses kegiatan yang ada di lokasi pendampingan guna mendapatkan informasi yang lebih akurat. Sedangkan informasi bisa didapatkan dari masyarakat melalui pendekatan-pendekatan yang baik dan benar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu cara untuk menguraikan dan mengkaji sebuah data yang sudah dikumpulkan oleh fasilitator di lapangan. Teknik yang dilakukan yakni dengan cara menguraikan data-data yang didapatkan setelah adanya menelusuri wilayah yang berbentuk hasil wawancara, transek, FGD, dan mapping. Fasilitator melakukan analisis data bersama masyarakat atau komunitas guna informasi yang diperoleh di lapangan lebih valid dan akurat.

Teknik ini berguna bagi fasilitator untuk mengetahui lebih dalam aset yang ada dalam suatu wilayah. Berikut

²⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 330

teknik analisis data yang digunakan oleh fasilitator dalam menganalisis data, sebagai berikut:

1. Skala Prioritas

Skala prioritas merupakan salah satu metode yang dilakukan manakah mimpi yang harus lebih diutamakan untuk direalisasikan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri tanpa harus ada bantuan dari pihak luar. dengan menggunakan pendekatan ABCD berbasis masyarakat, maka dalam menentukan manakah yang harus diprioritaskan terlebih dahulu adalah masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini masyarakat diberikan kepercayaan dan kesempatan dalam memilih dan menentukan skala prioritas mereka.

2. Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Dalam menganalisis data menggunakan teknik sirkulasi keuangan yang lebih diketahui dengan istilah ember bocor yang merupakan salah satu metode untuk memudahkan masyarakat dalam mengenal sistem perputaran asset ekonomi yang mereka miliki. Nantinya hasil tersebut dapat dijadikan untuk meningkatkan kekuatan serta membangunnya secara bersama³⁰.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁰ Salahuddin Nadhir, dkk., Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 66

G. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan					
	1	2	3	4	5	6
Melakukan FGD bersama masyarakat kampung Bulak	*					
Melakukan koordinasi dengan para Pemuda	*					
Menentukan jadwal kegiatan	*					
Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan	*					
Monitoring dan evaluasi		*				
Membentuk kelompok pemuda kreatif limbah kayu		*				
Melakukan koordinasi dengan para Pemuda		*				
Menentukan jadwal dan tempat FGD		*				
Pembentukan pengurus dan			*			
Monitoring dan evaluasi			*			
Pertemuan pertama melakukan pembuatan kaliorafi dari limbah kayu			*			
Melakukan kegiatan bersama para pemuda				*		
Melakukan monitoring dan evaluasi program				*		
Mengadakan advokasi kepada perangkat					*	
FGD dengan masyarakat dan menghubungi kelurahan						*
Evaluasi program						*

BAB IV

PROFIL KAMPUNG BULAK JAYA KECAMATAN SEMAMPIR KELURAHAN WONOKUSUMO

A. Kondisi Grafis

1. Tata letak peta

Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kampung Bulak Jaya



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan secara administrasi kampung bulak jaya berbatasan dengan : kampung Bulak Rukem, Bulak Sari, Wonosari, Mrutu kalianyar.

Bangunan maupun jalan sudah ada sebagai fasilitas umum di kampung bulak jaya, bangunan sebagai tempat tinggal masyarakat kampung, fasilitas pendidikan, masjid, musholla, balai RW. Serta jalan untuk memenuhi

kebutuhan mereka untuk perjalanan mereka bekerja, sekolah, pergi kepasar.

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan dilakukan di salah satu kampung bulak jaya RT 02. Kampung bulak jaya sendiri yang terdiri dari 10 RT mulai dari RT 01 sampai RT 10.

Bagian barat berbatasan dengan bulak sari, pada bagian timur berbatasan dengan bulak rukem bagian utara berbatasan dengan mrutu kaliangar dan bagian selatan berbatasan dengan wonosari.

2. Tata ruang

Pola Pemanfaatan dan Tata Guna kampung bulak jaya merupakan kelurahan terkecil dibandingkan dengan kampung lainnya. Kampung ini mempunyai luas wilayah sebesar 40,712 Ha. Area pemukiman ini, masyarakat memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat tinggal, fasilitas umum, tempat ibadah, pendidikan dan lain sebagainya.

B. Kondisi Demografis

Kampung Bulak Jaya kurang lebih memiliki penduduk sekitar 271 jiwa yang tersebar di seluruh RT 02 dengan total Kepala Keluarga (KK) sebanyak 72 KK. Pembagian antara penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga

Laki-laki	131
Perempuan	140

Keseluruhan	271
Jumlah Kepala Keluarga	72

Sumber: Diambil dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan adalah laki-laki berjumlah 131 jiwa sementara perempuan sebanyak 140 jiwa.

C. Kondisi Lembaga

Lembaga adalah sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai tugas dengan sistematis dan kompleks. Lembaga juga memiliki banyak bentuk dengan fungsi dan tujuan dibentuknya masing-masing misalnya saja lembaga pendidikan, kesehatan maupun lainnya. Di Kampung Bulak Jaya sendiri juga terdapat beberapa lembaga yang berperan sebagai sarana masyarakat dalam melakukan berbagai tugas kemasayarakat diantaranya adalah lembaga pendidikan.

Tabel 4. 2 Lembaga Pendidikan Formal Di Kampung Bulak Jaya

Lembaga Pendidikan	Jumlah	Status
RA	2	Swasta
MI	2	Swasta
MTS	2	Swasta
TPQ	8	Swasta

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan di kampung bulak jaya berjumlah 14 lembaga mulai dari tingkat RA sampai tingkat Tsanawiyah dan TPQ.

D. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pada Kelurahan Wonokusumo dapat dilihat dari keseharian masyarakat di sana yang mana masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai satpam, pegawai negeri, sebagai guru, wiraswasta, karyawan pabrik, sopir, pegawai wisata, berdagang dan pengrajin mebel. Dapat dilihat di tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Pekerjaan Masyarakat

No	Pekerjaan	Jumlah Total
1	Sopir	5
2	Guru	10
3	PNS	2
4	Pegawai wisata	16
5	Pegawai negeri	2
6	Karyawan Pabrik	20
7	Pedagang	25
8	Wiraswasta	15
9	Pengrajin mebel	1

Sumber: Diolah dari hasil angket peneliti

Dapat disimpulkan pada tabel diatas, masyarakat pada Kelurahan Wonokusumo pekerjaan mayoritasnya adalah pedagang. Pada tabel diatas menyimpulkan dari pekerjaan masyarakat Kampung Bulak Jaya dari sumber penghasilan mereka didapat dari berbagai macam pekerjaan juga, tentunya dalam memenuhi kebutuhan sehari hari.

Pada tabel diatas pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan bisa di dapat dari dalam kampung maupun luar kampung yang mana pekerjaan juga bisa dapat dalam memanfaatkan keterampilan, dan juga bisa di dapat dari pekerjaan berdagang yang menjual apa saja.

E. Kondisi Kesehatan

Dapat dilihat dari anggaran belanja keluarga yang dialokasikan untuk belanja kebutuhan kesehatan rumah tangga.

1. Belanja Kesehatan

Belanja kesehatan yang dialokasikan guna memenuhi kondisi sehat di Kampung Bulak Jaya adalah biaya yang dikeluarkan untuk berobat baik di rumah sakit, bidan maupun obat warung yang ada. Selain itu juga digunakan untuk belanja kebutuhan kebersihan seperti sabun, shampoo dll yang berkaitan sengan kebersihan dan sanitasi. Berikut adalah total keseluruhan belanja kesehatan masyarakat Kampung Bulak Jaya.

Tabel 4. 4

BELANJA KESEHATAN	
Sekali Berobat	Rp30.000
Sanitary	Rp5.304.000
Grand Total	Rp5.334.000

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus Rumah Tangga 2020

Dari diagram di atas sudah diketahui bahwa sekali berobat warga di Kampung Bulak Jaya menghabiskan Rp. 30.000 biasanya warga di dusun ini berobat di dokter Sri yang terletak di kampung Wonosari. Sedangkan total dari biaya berobat dan sanitary sekitar Rp. 5.334.000, untuk biaya sanitary sendiri sekitar Rp. 5.304.000. Sanitary ini terdiri dari perlengkapan mandi, sabun, sikat gigi, pembalut, dan shampo.

2. Bantuan Kesehatan

Daftar kartu kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Bulak Jaya terdiri dari Jamsostek, BPJS, KIS, dan Askes. Kartu kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Bulak Jaya banyak yang berasal dari bantuan pemerintah setempat.

Dari grafik diatas bisa dilihat bahwa masyarakat Kampung Bulak Jaya rata-rata banyak yang memiliki KIS dibandingkan dengan BPJS dikarenakan warga mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat, bantuan tersebut tidak hanya BPJS melainkan ada beberapa masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH, bantuan BOS dan beberapa mendapatkan bantuan RASKIN. Jika dilihat dari grafik tersebut masyarakat yang mendapatkan askes sebanyak 1 orang, BPJS 5 orang, jamsostek 2 orang, KIS 25 orang, sedangkan orang yang tidak mempunyai bantuan kesehatan sebanyak 50.

Disini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Bulak Jaya ini masih banyak yang belum mendapatkan bantuan kesehatan yang baik dan juga layak, masih ada beberapa orang yang membutuhkan tetapi mereka tidak mendapatkan bantuan yang layak untuk diberikan kepada mereka.

F. Kondisi Kagamaan dan Budaya

Mayoritas masyarakat Kelurahan Wonokusumo agamanya adalah Islam dan terkhususnya untuk Kampung Bulak Jaya juga masyarakatnya beragama Islam. kondisi masyarakat Kelurahan Wonokusumo dalam menjalani kehidupan berjalan dengan baik, dengan ditandai dengan hidup yang berdampingan antar sesama manusia dan lebih ke antar sesama tetangga.

Mushola dan masjid yang ada di kampung bulak jaya tidak hanya digunakan untuk ibadah sholat saja melainkan juga digunakan untuk belajar al-qur'an melalui madrasah diniyah dan TPQ yang ada pada setiap mushola dan masjid yang ada. Masyarakat Kampung Bulak jaya hampir semua pemeluknya beragama Islam, ada juga beberapa masyarakatnya pemeluk agama Kristen. Perbandingan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Agama Yang Dianut Masyarakat

Agama	Jumlah
Kristen	2
Islam	269
Jumlah Total	271

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus Rumah Tangga 2020

Ada banyak budaya dalam masyarakat kampung Bulak Jaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini terus di lestarikan oleh masyarakat sebagai suatu kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai ajang silaturahmi dan memperkuat solidaritas masyarakat.

Kegiatannya adalah pkk yang dikuti oleh ibu-ibu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan atau bersedekah kepada orang yang mempunyai hajat, biasanya membawa beras atau makanan dan jajanan ringan yang sesuai kebutuhan. Kegiatan selanjutnya adalah tingkepan yaitu pelaksanaan dilakukan ketika ada ibu-ibu hamil dan pada usia 7 bulan kehamilan kegiatan ini dilaksanakan.

Kegiatan nisfu sya'ban ini kata lain dari selamatan yang mana dilakukan pada waktu selesai magrib yang biasanya bertempat di masjid dan musholla, dan biasanya para jama'ah membawa jajanan ringan atau nasi untuk bertukar satu sama lain. Adapaun juga acara Maleman, yang mana dilaksanakan ketika 21 Ramadhan setelah maghrib, pelaksanaan ini biasanya bertempat di musholla atau masjid terdekat dan dengan membawa jajan atau nasi untuk bertukar dengan yang lainnya. Selamatan Jum'at legi dilakukan pada malam bulan Jum'at legi seusai maghrib di masjid atau mushola, dengan membawa jajan dan nasi untuk ditukarkan satu sama lain.

Ada juga Safaran, selamatan ini dilakukan pada bulan Safar di masjid atau mushola terdekat dengan membawa bubur merah dan ditukarkan satu sama lain. Adapun juga bentuk keagamaan dari Kampung Bulak Jaya sebagai berikut:

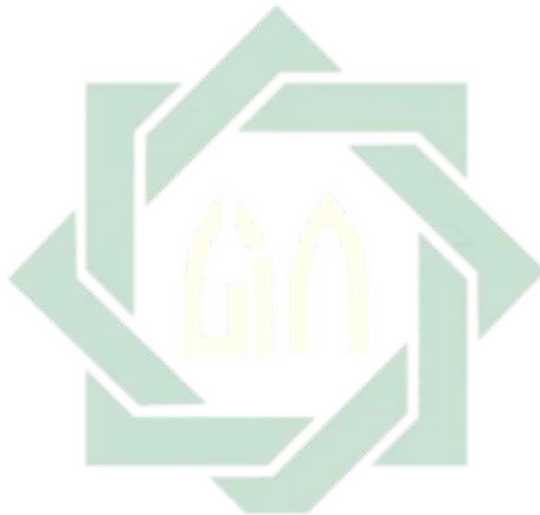
1. Tahlilan rutin malam jumat

Setiap malam Jumat di Kampung Bulak Jaya diadakan kegiatan tahlilan rutin bersama yang mana kegiatan tersebut diadakan di rumah warga secara bergiliran. Kegiatan ini beranggotakan oleh bapak-bapak penduduk Kampung Bulak Jaya

2. Pengajian ibu ibu di Senin malam Selasa

Kegiatan pengajian ini dilakukan oleh para ibu-ibu di Kampung Bulak Jaya pada Senin malam Selasa. Kegiatan ini dilakukan oleh para ibu-ibu karna dipercaya sebagai pelindung terhadap hal hal mistis kemudian

aman dari bahaya dan melancarkan rezeki dan juga ada beberapa kegiatan keagamaan lainya seperti khataman Al-Quran istighotsah yang mana untuk jadwal kegiatannya sendiri menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan warga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Komoditas Aset dan Potensi

Pada proses pemberdayaan ini menggunakan metode berbasis aset yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*). Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa pendekatan ini lebih berfokus pada penemuan aset yang ada pada diri masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memperkuat aset serta potensi yang dimiliki. Dalam pendekatan ini masyarakat akan diajak untuk melihat kondisi sekitar mereka secara riil dengan perubahan-perubahan yang telah terjadi.

Misalnya saja masyarakat Kampung Bulak Jaya yang belum bisa mengetahui aset dan potensi kampung mereka sehingga aset dan potensi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal.

Dalam hal ini pemberdayaan adalah hal yang penting untuk mengubah masyarakat untuk menuju perkembangannya, pada sebab ini fasilitator akan mendampingi sebagai mana masyarakat akan sampai pada titik dimana mereka sudah mempunyai peran itu sendiri untuk mengembangkan suatu aset dan potensi yang dimiliki sekarang ini.

1. Aset Sumber Daya kampung

Sumber daya kampung merupakan salah satu aset kampung yang dapat digunakan kapan dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan karena memang aset kampung ini ada dan tidak dibatasi dalam penggunaannya oleh

masyarakat selagi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan.

a. Lahan Pekarangan

Lahan pekarang adalah tanah yang berdekatan dengan rumah masyarakat yang artinya tanah ini berada di depan atau di belakang rumah. Lahan pekarangan yang ada di Kampung Bulak Jaya kebanyakan di tanami dengan tanaman hiasan yang biasanya berada di samping, depan atau dibelakang rumah warga. Pada lahan pekarangan ini yang banyak di temui adalah tanaman Bunga mawar, melati dan lain sebagainya.

b. Lahan Pemukiman

Lahan pemukiman ialah suatu lahan dimana tempat tinggal warga berada, Kampung Bulak Jaya terbilang terkecil dari kampong-kampong lainnya. kampung ini mempunyai luas wilayah sebesar 40,712 Ha. Selain untuk tempat tinggal di area pemukiman, masyarakat memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat tinggal, fasilitas umum, tempat ibadah, tempat bekerja, dan lain sebagainya.

2. Aset Manusia

Manusia adalah aset dan terkandung di dalam diri manusia dalam berperan untuk mewujudkan suatu makhluk sosial. Sumber daya ini berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang dikategorikan pada pengetahuan, keterampilan, bakat, dan lain sebagainya sehingga dapat memunculkan suatu perubahan yang baik, dengan harapan bisa menuju pada perubahan sosial baik dari sisi fisik maupun Kampung Bulak Jaya juga

ada keterampilan, kemampuan ini jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat menunjang peningkatan ekonomi mereka jika di asah terus menerus. Dengan keahlian tersebut masyarakat Kampung Bulak Jaya memiliki sebuah kemampuan yang bermanfaat sekali untuk menunjang ekonomi, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat Kampung Bulak Jaya yang dilakukan dalam sehari-hari.

3. Aset Finansial

Finansial merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan kondisi perekonomian pada masyarakat lebih tepatnya terkait dengan keuangan dan hal yang menyangkut kehidupan masyarakat itu sendiri. Adapun juga pekerjaan sebagai identitas untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi finansial kebutuhan sehari-hari yang dijalani masyarakat

Adapun jenis pekerjaan buruh yaitu: tukang bangunan, pekerja pabrik, tenaga pendidik, guru sekolah, guru TPQ

Tabel 5. 1 Jenis Pekerjaan Masyarakat Di Kampung Bulak Jaya

No.	Jenis Pekerjaan Masyarakat	Jumlah pemilik	Penghasilan
1.	Tukang bangunan	8 orang	Rp. 110.000 perhari
2.	Pekerja pabrik	60 orang	Rp. 120.000 perhari
3.	Pekerja mebel	1 orang	Rp. 2.000.000 perbulan

4	Guru Sekolah	3 orang	Rp. 3.000.000
5.	Guru TPQ	6 orang	Rp. 200.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti dan Masyarakat

4. Aset Fisik dan Infrastruktur

Asset fisik menjadi salah satu modal yang ada di masyarakat³¹. Aset fisik yang di maksud disini adalah semua fasilitas, sarana-prasarana yang ada di Kampung Bulak Jaya yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Kampung Bulak Jaya bisa dilihat dibawah ini:

a. Jalan kampung

Jalan yang ada di kampung Bulak Jaya seluruh nya sudah terbuat dari paving.

b. Selokan Air

Selokan air yang ada digunakan dalam proses penyaluran air pembuangan baik pembuangan rumah tangga maupun air hujan sehingga air kotor tersebut tidak menggenang.

c. Sumber saluran air

Saluran air digunakan untuk menyalurkan air yang berasal dari sumber mata air dari PDAM untuk kemudian di salurkan pada setiap rumah

³¹ Ratna Wijayanti, M. Baiquni, *dkk*, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, vol 4 (2), 2016), hal. 143

masyarakat, saluran air ini menggunakan pipa yang dihubungkan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dengan baik.

5. Aset Sosial

Dalam kehidupan masyarakat tidak lepas dari kata kerukunan, solidaritas, gotong-royong, kerja bakti, sopan santun. Hal ini termasuk pada aset sosial yang bersangkutan dengan masyarakat dalam kehidupan kesehariannya. Aset sosial yang terdapat di Kampung Bulak Jaya adalah:

- a. Gotong royong Kegiatan yang mana dilakukan ketika melakukan sesuatu secara bersama-sama sebagai makhluk sosial, yang dilakukan antar individu, kelompok, komunitas yang dilakukan bersama-sama. Sebagai contohnya, ketika ada pembangunan fasilitas umum yang ada di Kampung Bulak Jaya yang pastinya akan melibatkan banyak orang, secara otomatis akan bersangkutan dengan rasa kepedulian antar sesama dan pekerjaan akan dilakukan bersama-sama, serta melakukan bersihbersih dusun secara bersama-sama.
- b. Kerja bakti Kerja bakti ini dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali pada hari minggu karena hari tersebut merupakan hari libur kebanyakan masyarakat yang tidak bekerja sebagai petani. Kegiatan yang dilakukan dalam kerja bakti ini adalah membersihkan sampah di jalan dan pekarangan, merapikan tanaman-tanaman kecil di pinggir jalan, membersihkan selokan dan melakukan perawatan pipa-pipa air.

6. Kisah Sukses

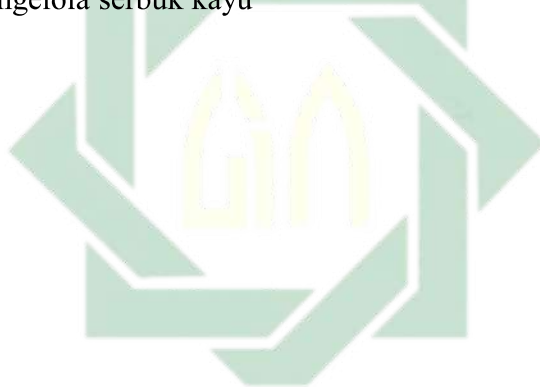
Dalam suatu masyarakat bahkan di komunitas tentunya memiliki kisah sukses yang dialami masyarakat itu sendiri. Tidak mudah dalam mendapatkan kesuksesan yang diraih. Perlu adanya perjuangan dan gotong-royong yang dilakukan. Kisah sukses yang sudah dialami oleh masyarakat diharapkan dapat memotivasi karang taruna dalam mengembangkan kemampuan mereka. Dalam proses menentukan kisah sukses peneliti dan komunitas melakukan proses FGD bersama. Proses FGD komunitas mengutarakan beberapa cerita mereka yang sudah pernah dicapai. Berikut rangkuman kisah sukses yang ada di masyarakat :

Tabel 5. 2 Rangkuman Kisah Sukses

1.	Mohammad Alfin	Sebagai pembuat kaligrafi
2	Agus Rofi	Pernah juara lomba tilawatil Quran
3	Mustofa	Pernah juara baca sholawat

Selama proses FGD yang dilakukan berjalan dengan lancar bahkan mereka bercerita dengan canda tawa sehingga bersemangat dalam mengungkapkan cerita

sukses yang mereka alami. Melalui kegiatan FGD yang dilakukan peneliti mengetahui partisipasi dan respon masyarakat terutama karang taruna sehingga peneliti berasumsi bahwa mereka dapat berkembang melalui potensi yang dimiliki dari hal-hal positif yang mereka miliki khususnya dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Karena fokus dampungan pada masyarakat Kampung Bulak Jaya yaitu pada pemuda dan masyarakat Kampung Bulak Jaya, maka peneliti mengambil satu media yaitu dari Muhammad Alfin. Muhammad Alfin ini merintis pekerjaannya mulai dari 2017 yang dimulai dari mengelola serbuk kayu



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator. Pada bab ini akan dijelaskan terkait dengan langkah dan proses pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah disebutkan diatas yakni metode ABCD.

Dalam proses pendampingan ini setiap oroses diarahkan sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan aset yang ditemukan oleh masyarakat sendiri yang dilihat dari berbagai macam sektor mulai dari ekonomi, sosial, dan budaya sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya bersifat partisipatif dan diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Kampung Bulak Jaya. Dalam proses penelitian ini, peneliti sebagai pendamping melakukan inkulturasi terlebih dahulu pada masyarakat agar peneliti memiliki ikatan tersendiri, pengertian dan pemahaman sendiri terhadap organisasi, komunitas tersebut.

A. Inkulturasi

Inkulturasi menjadi proses pendekatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dalam rangka pendekatan dan membangun kepercayaan pada masyarakat Kampung Bulak Jaya. Pada proses inkulturasi ini peneliti banyak mengikuti kegiatan masyarakat sehari-hari untuk melihat kondisi masyarakat baik kondisi geografis, lingkungan, maupun sosial masyarakat Kampung Bulak Jaya. Pada tahap ini selain melakukan pendekatan terhadap masyarakat juga memperkenalkan pada masyarakat bahwa peneliti adalah bagian dari masyarakat juga. pada tahap ini sebagai tujuan

untuk mengenali aset yang ada dimasyarakat, dengan cara memperkenalkan dalam partisipasi pada saat mereka dalam kegiatan. Inkulturasi harus dilakukan secara bertahap dan konsisten terhadap tujuan, dengan harapan bisa melakukan penelitian yang sesuai.

Tahap pertama adalah bentuk memperkenalkan diri dengan masyarakat oleh peneliti. Tahap ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami maksud tujuan dari peneliti, selain itu, dapat menumbuhkan rasa percaya terhadap masyarakat Kampung Bulak Jaya. Dalam tahap pertama ini dilakukan dengan berbagai cara oleh peneliti agar dengan mengikuti sebuah kegiatan tahlil, yasinan, kerja bakti, rapat dan lain sebagainya.

Kemudahan akan didapat jika peneliti dapat mengenali dan memahami pada proses menumbuhkan kepercayaan terhadap masyarakat. Inkulturasi ini dilakukan dan di bagi menjadi 3 point, yaitu:

1. Tokoh masyarakat dan bapak-bapak
Tahap inkulturasi ini difokuskan pada bapak-bapak dan tokoh masyarakat. Dan yang terpenting ada di tokoh masyarakat itu sendiri, karena tokoh masyarakat ini yang aktif dan berperan penting pada dusun pada proses berkembangnya suatu kampung.
2. Ibu-ibu
Dalam tahap inkulturasi ini juga dilakukan pada ibu-ibu, karena ibu-ibu juga memiliki peran penting terhadap kemajuan dan berkembangnya kampung, selain itu dalam tahap pengenalan pada ibu-ibu ini sangatlah mudah dalam keakraban berbicara dan keraketan.
3. Pemuda
Inkulturasi ini dilakukan dengan pemuda karena pemuda adalah intisari dalam berkembangnya dan kemajuan suatu kampung dari berbagai macam kategori sisi

kondisi maupun situasi. Sebab pada proses penelitian ini juga banyak memfokuskan pada pemuda komunitas atau organisasi, sebab pemuda yang ada di Kampung Bulak Jaya adalah sebagai penggerak dalam organisasi maupun komunitas, dengan melakukan proses yang baik dan ada kemauan yang baik untuk menuju perubahan sosial yang pastinya pemuda tersebut menjadi kader yang handal dalam segala bidang.

B. Penyadaran Kepada Masyarakat Tentang Potensi kampung

Kesadaran masyarakat memiliki peranan penting dalam proses berkembangnya suatu kampung, karena dengan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dapat merubah nasib Kampung dan dirinya sendiri, tanpa suatu penyadaran akan sulit mendapat perubahan. Hal yang terpenting melakukan suatu pengorganisasian dalam proses penelitian ini salahsatunya adalah kesadaran masyarakat terhadap potensi. Karena kesadaran berperan penting dalam menuju perubahan, sebab tanpa adanya niatan pada diri masyarakat akan sulit sekali dan bisa dikatakan tidak berhasil. Dan dalam tahapan ABCD adalah suatu aset yang paling dasar.

Dengan tujuan mengharapakan masyarakat dapat mengetahui potensi dapat melihat potensi dan dapat menyadari potensi adalah hal terpenting dalam menuju perubahan maka proses ini dilakukan berulang kali untuk menumbuhkan kesadaran pada dalam diri masyarakat tersebut setiap berkumpul dan ketika peneliti ikut serta dalam kegiatan mereka. Dengan tujuan agar dapat di evaluasi pada setiap pertemuan dan selalu melakukan proses kegiatan dalam hal menumbuhkan kesadaran masyarakat. Pada

proses ini peneliti mencatat pada setiap kali pertemuan bersama masyarakat, yaitu:

1. Melakukan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*).

Tujuan utama dari FGD ditentukan oleh tema fokus diskusi yang hendak dibahas, dalam hal ini FGD yang dilakukan adalah untuk menggali aset dan potensi yang ada di Kampung Bulak Jaya secara lebih rinci dan dalam. FGD dilakukan bersama dengan ketua RT yang ada di Kampung Bulak Jaya yakni RT 02. Selain itu juga dihadiri oleh tokoh masyarakat Kampung Bulak Jaya, dan Kelompok pemuda.

Tabel 6. 1 Kegiatan Fgd



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Fokus diskusi ini diarahkan pada penemuan dan penggalian aset serta potensi yang ada di Kampung Bulak Jaya. Penemuan dan penggalian aset serta potensi ini sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat Kampung Bulak Jaya dapat menyadari dan memanfaatkan secara maksimal aset dan potensi yang di miliki.

2. Pemetaan Potensi.

Kegiatan pemetaan potensi ini dilakukan bersama dengan karang taruna kampung atau bisa disebut juga GPS (Gerakan Pemuda Kampung Bulak Jaya). Tujuan

utama dari adanya kegiatan ini adalah tindak lanjut dari FGD yang sebelumnya telah di lakukan bersama masyarakat namun pada kegiatan ini lebih di fokuskan pada para pemuda. Pada kegiatan ini para pemuda di minta untuk menyebutkan dan menuliskan semua aset dan potensi yang ada baik aset individu maupun dalam ranah Kampung Bulak Jaya.

Dari kegiatan ini para pemuda bisa mengenali dan mengetahui semua aset dan potensi yang ada serta bentuk pemanfaatannya di masa sekarang maupun mendatang. Dari kegiatan ini pula muncul aset pemanfaatan serbuk kayu dan belum termanfaatkan secara maksimal.

3. Pengenalan Aset.

Setelah ditemukan aset serbuk kayu yang ada di Kampung Bulak Jaya maka selanjutnya adalah mengenalkan aset tersebut pada para pemuda agar mereka lebih sadar terkait aset yang dimiliki.



C. Melakukan *Appeciative Inquiry*

Appeciative Inquiry merupakan salah satu pendekatan yang digunakan kepada masyarakat dengan menggunakan

prinsip 5D yakni *discovery, dream, design, define dan destin*. Pendekatan *Appreciative Inquiry* merupakan pendekatan sederhana dan bisa dilakukan pada tingkat individu maupun kelompok serta sudah dibuktikan keberhasilannya di berbagai penelitian di dunia.

Konsep dasar pendekatan ini juga terbilang sederhana karena menjawab dari apa yang masyarakat tanyakan sesuai dengan kondisi mereka sendiri³². Tahapan *Appreciative Inquiry* harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung agar data yang diperoleh sesuai dengan realita lapangan dan dapat dibuktikan kebenarannya.

1. *Discovery* (mengungkap kondisi di masa lalu dan saat ini)

Discovery ini merupakan tahap penggalian informasi yang ada di masyarakat itu sendiri melalui wawancara maupun FGD. Tahap ini dilakukan sebagai awalan langkah menuju aksi yang akan dilakukan dalam program pengelolaan aset, pada tahap ini peneliti melakukan penggalian informasi melalui *Discovery* yang tentunya sudah melalui tahap inkulturasi pada masyarakat atau komunitas yang di dampingi. Langkah yang dilakukan adalah dengan menggali cerita-cerita sukses di masa lalu yang pernah mereka capai dan pengaruh siapa dan apa saja hingga dapat mempengaruhi keberhasilannya hingga sampai saat ini serta siapakah yang berperan penuh terhadap kesuksesannya.

Langkah yang dilakukan ini berdampak pada diri mereka yaitu meningkatkan rasa kepercayaan terhadap aset yang mereka miliki sekarang. Selain melihat dan mendengar

³² Christopher Dureau, pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan

bentuk-bentuk kesuksesan yang pernah dicapai di masa lalu, masyarakat juga diajak untuk melihat kekuatan aset atau bagaimana caranya agar kesuksesan itu dapat dicapai dan berkembang lagi di masa kini.

Sebab hal inilah yang menjadi langkah terpenting untuk dijadikan sebagai temuan dalam menentukan tahap selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam tahap ini banyak data yang dapat digali oleh peneliti baik itu bersifat individu maupun kelompok yakni berupa kondisi alam, sosial serta ekonomi masyarakat.

Pada tahapan *Discovery* ini peneliti mengambil beberapa catatan dari hasil kegiatan pada saat bersama masyarakat:

- a. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2022 yang mana pada saat itu peneliti melakukan pemetaan aset dengan masyarakat dan juga diikuti oleh tokoh masyarakat. Pada kegiatan kali ini peneliti mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang penemuan potensi yang ada di Kampung Bulak Jaya. Dari kegiatan ini peneliti menemukan sebuah kekurangan dari masyarakat yaitu bahwa di Kampung Bulak Jaya banyak terdapat potensi maupun aset yang ada, namun kesadaran yang minim terhadap potensi yang dimiliki dari masyarakat, masyarakat belum bisa menyadari akan tingkat aset dan potensi yang melimpah yang menyebabkan masyarakat belum bisa memanfaatkan dengan maksimal karena kendala tersebut.
- b. Kegiatan yang ke 2 adalah FGD tentang kondisi yang ada di Kampung Bulak Jaya yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2022, yang diikuti juga oleh

masyarakat sendiri dan tokoh masyarakat. Pada kegiatan ini mendiskusikan tentang apa saja yang ada di Kampung Bulak Jaya dengan hasil diskusi diantaranya adalah, pada sisi yang baik pula masyarakat Kampung Bulak Jaya juga memiliki rasa kerukunan yang sangat tinggi serta rasa sosial yang sangat tinggi antar sesama tetangga, masyarakat mempunyai lahan kosong yang kebanyakan tidak digunakan yang ada di dekat rumah warga. masyarakat pada kegiatan ini bercerita tentang apa yang sedang terjadi di masa lalu dan masa sekarang pada Kampung Bulak Jaya, mengulas kembali tentang potensi yang ada di Kampung Bulak Jaya, dan mendiskusikan apa yang di harapkan kedepannya.

- c. Kegiatan FGD dilakukan pada tanggal 11 Maret 2022. Yang mana pada kegiatan diikuti oleh para pemuda sendiri. Kegiatan ini dilakukan agar dapat pengungkapan cerita dari pemuda karang taruna sendiri dari masa lampau hingga masa kini pada kondisi masyarakat dan Kampung Bulak Jaya. Dari hasil kegiatan FGD ini yang di dapat adalah sebagai pemuda penerus generasi Kampung Bulak Jaya.

2. **Membangun Mimpi (*Dream*)**

Dream adalah sebuah proses pengajakan masyarakat untuk membayangkan mimpinya yang mereka harapkan kedepannya, pada proses ini bertujuan untuk menggali informasi dari kisah sukses mereka yang ingin mereka wujudkan dimasa depan. Impian-impian dimunculkan dari sebuah contoh nyata pada masa lampau yang dikategorikan positif. Tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk berfikir kritis dalam proses untuk

mewujudkan impiannya serta dalam menanggapi segala hal apapun yang akan diterimanya, dengan mengungkapkannya secara bahasa dan gambaran maka dapat diingat dan dipahami dengan baik, pada tahap dream ini.

Untuk membangun mimpi masyarakat, peneliti mencatat ada beberapa kegiatan yang dilakukan ketika bersama masyarakat atau pemuda yang didampingi:

a. FGD hasil pemetaan

Tujuan di lakukannya FGD pada tahap ini adalah untuk mengajak masyarakat melihat lagi hasil yang telah di lakukan sebelumnya di Kampung Bulak Jaya bersama dengan peneliti. Selanjutnya saat masyarakat sudah mengetahui semua hasil beserta dengan aset dan potensi yang dimiliki maka masyarakat diajak berdiskusi untuk menyebutkan keinginan atau mimpi mereka dari aset yang telah ditemukan sebelumnya. Peneliti juga mengarahkan diskusi pada salah satu cerita sukses terkait dengan pengolahan produk yang pernah di lakukan di masa lalu oleh masyarakat Kampung Bulak Jaya.

Peneliti mencoba menguraikan dan memahami ulang apa yang telah diungkapkan oleh masyarakat dalam diskusi tentang penggalian aset (*Discovery*) berupa kisah sukses setiap masyarakat yang dijadikan media salah satu dari sumber daya manusia atau kata lain dari pendekatan ABCD yaitu aset personal, dengan penemuan aset seperti inilah yang akan dimanfaatkan pada proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini masyarakat diajak untuk membahas kembali dan penguatan sisi dari keinginan masyarakat tersebut untuk mencapai harapan yang sesuai.

- 1) Pertama, Pada kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 03 April 2022, yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda. FGD sebagai jembatan peneliti untuk menggali informasi dari masyarakat maka peneliti mengajak masyarakat untuk membahas kembali pada ranah potensi yang dimiliki masyarakat, dan dari potensi ini maka bisa dikembangkan untuk menuju mimpi dimana masyarakat sudah memimpikannya untuk mendirikan suatu hal yang berguna yaitu dari mendirikan usaha sendiri.
- 2) Kedua, Pada kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 06 April 2022, yang diikuti oleh tokoh masyarakat. Pada kegiatan diskusi kali ini membahas tentang lanjutan pada diskusi yang pertama, bentuk penggiringan peneliti pada sebuah mimpi mereka dalam hal ini proses menentukan mimpi masyarakat yang ingin membangun kampung serbuk kayu. Dengan pemetaan ini peneliti mengetahui bahwa belum adanya pengelolaan limbah kayu yang dijadikan karya seni melalui kerajinan tangan maka pendamping mencoba untuk membangun mimpi masyarakat dengan masyarakat dengan cara mengumpulkan potensi yang dimiliki agar dapat memanfaatkan asset hasil limbah untuk menjalankan usaha dan meningkatkan perekonomian.
- 3) Ketiga, pada kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 09 April 2022, yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda. Dari hasil FGD ini adalah masyarakat mulai memutuskan atas

mimpi apa yang sebenarnya mereka inginkan dari kampung mereka dan untuk masyarakat lain, karena ada salah satu peserta pemuda ingin membuka usaha sendiri dan membuat seni kaligrafi dan sebagian peserta juga mengungkapkan kata-kata yang sama, dengan kata lain mereka menginginkan sebuah inovasi baru dan mereka bingung apa yang harus di munculkan dari inovasi tersebut produk apa yang harus diciptakan. Penyatuan ide dilakukan membuat pemuda dan masyarakat bingung. Akhirnya mereka sepakat untuk mengelola limbah kayu yang dihasilkan oleh pengrajin mebel itu sendiri dan menjadikan beberapa karya seni kaligrafi yang pastinya diminati oleh para kalangan masyarakat modern.

3. Refleksi Hasil Kegiatan

Dalam kegiatan ini yang telah dilakukan bersama masyarakat menghasilkan refleksi dan hasil kegiatan sebagai berikut: Acara peresmian atau pembukaan sebagai Kampung serbuk kayu yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022 yang menyertakan dari anggota Para Pemuda dan tokoh-tokoh masyarakat juga dengan diikuti oleh beberapa perangkat kampung yang menjadi tujuan sosialisasi untuk masyarakat luas.

Dampak baik dari hasil kegiatan ini membuat masyarakat paham akan berdirinya Kampung Limbah di Kampung Bulak Jaya ini. Serta membuat masyarakat tau akan potensi yang melimpah dari Kampung Bulak Jaya ini dan membuat masyarakat mulai belajar dan berdiskusi untuk perkembangannya kampung Limbah ini, masyarakat sudah mulai bersemangat dalam

berpartisipasi, lalu masyarakat mulai membangun relasi serta mensosialisasikan kebanyakan orang, masyarakat juga sadar akan kekurangannya saat ini, lalu masyarakat mengerti apa yang akan diperbaiki selanjutnya, demi terwujudnya Bulak Jaya Kampung serbuk kayu yang bermanfaat bagi semua orang terutama untuk para pemuda sendiri sebagai pemuda kreatif dan sebagai pembawa perubahan bagi Kampung Bulak Jaya.

Tabel 6. 2 Hasil Merangkai Harapan (*Dream*)

No	Hasil Dream
1	Pemuda dapat memanfaatkan potensi yang ada
2	Pemuda memanfaatkan Keterampilan Yang mereka miliki
3	Mengelola hasil serbuk kayu
4	Membuat suatu inovasi
5	Pelatihan membuat olahan serbuk
6	Memasarkan produk di kampung
7	Membuat kemasan /packing yang unik
8	Dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat kampung bulak jaya terumata untuk kalangan pemuda
9	Pemuda dapat dapat mengembangkan usaha yang dimiliki melalui menciptakan hasil produk baru
10	Meningkatnya taraf hidup Pemuda Dalam Pemanfaatan aset dan potensi yang ada
11	Pemuda mulai berkembang dengan harapan mereka yang sudah di rancang sebelumnya

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat tanggal 10 juni 2022

Masyarakat Kampung Bulak Jaya juga memiliki keterampilan dalam mengelola atau kerajinan tangan, seperti

yang sudah dijelaskan pada kisah sukses diatas. Berdasarkan tabel diatas masyarakat mempunyai keinginan yang tinggi untuk merubah pola pikir dan kehidupannya melalui mimpi yang mereka sudah impikan terdahulu, impian yang dipetakan dalam FGD tersebut menjadi pertimbangan untuk menuju perubahan dalam taraf hidup masyarakat Kampung Bulak Jaya.

Masyarakat dengan keinginan dan mimpinya yang tinggi dan demi terwujudnya suatu mimpi tersebut maka perlu dorongan semangat dan memberikan motivasi berupa pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti serta terus menerus menggiring masyarakat untuk membahas projek di masa depan mengenai sesuatu apa saja yang dapat dimanfaatkan dan akan menjadi bentuk perubahan di masa depan terutama dalam peningkatan perekonomian.

Peneliti mengajak masyarakat untuk membayangkan jika seandainya mereka bisa memanfaatkan dan mengelolah aset yang mereka miliki seperti keterampilan atau bakat dalam inovasi olahan serbuk kayu dengan baik maka masyarakat akan bisa meningkatkan perekonomiannya, contoh inovasi olahan serbuk kayu menjadi kaligrafi tersebut dapat dipasarkan dengan ramai dan laris.

4. *Design* (Perencanaan Aksi)

Tahap ini adalah` menjelaskan bagaimana perencanaan aksi perubahan yang akan dilakukan peneliti dan masyarakat serta komunitas yang didampingi, setelah tahap yang dilakukan dari Dream serta Discovery, selanjutnya adalah untuk merencanakan aksi. Masyarakat bertindak untuk merencanakan aksi yang ingin di capai termasuk keberhasilan tentang apa yang sudah direncanakan dan jalani pada tahap awal sampai akhir.

a. Melakukan Sosialisasi Bulak Jaya Kampung serbuk kayu

Tentang berdirinya kampunserbuk ini yang mana memanfaatkan lahan kampung sendiri, masyarakat dengan melakukan kegiatan membangun dan mendirikan sebagai salah satu cara masyarakat melakukan sosialisasi, supaya Bulak Jaya kampung serbuk kayu di kenal banyak orang. Serta melakukan percobaan untuk pengelolaan limbah kayu ndari mengumpulkan semua limbah tersebut lalu mencetaknya sesuai dengan yang dibutuhkan:

b. Kegiatan FGD

Kegiatan FGD persiapan pembukaan kampung limbah pertama diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda “gerakan pemuda Bulak Jaya,” FGD ini dilakukan agar mempunyai persiapan apa yang akan dikerjakan selanjutnya sebelum acara mulai. Dari kegiatan ini yang ditimbulkan adalah masyarakat dapat belajar mempersiapkan kegiatan sendiri, dan masyarakat mendiskusikan acara, lalu masyarakat dapat menganalisis apa saja yang kurang dan akan di lengkapi, evaluasi kegiatan, dan masyarakat mengajak semua tim untuk bekerja sama agar acara dapat cepat selesai.

Pada tahap ini juga masyarakat mendiskusikan bagaimana kelanjutan tentang rancangan pengelolaan limbah kayu dan sampai ke langkah pemasaran, agar Bulak Jaya kampung serbuk kayu dapat dikenal banyak orang serta masyarakat dapat mengelola serbuk kayu dan dapat membuat produk dari pengalamannya belajar sampai saat ini. Hal selanjutnya yang di lakukan adalah:

1) Mewujudkan Mimpi

Keinginan pemuda bulak jaya GPBJ (Gerakan Pemuda Bulak Jaya) dan masyarakat dalam berwirausaha, dalam proses pendampingan masyarakat merencanakan beberapa langkah-apa yang akan dilakukan bersama. Pada tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk berdiskusi lagi mengenai keinginan masyarakat untuk berwirausaha, apalagi bagi pemuda-pemudi Kampung Bualak Jaya adalah sebagai peran perubahan bagi kampung dan keinginan ini juga perlu di pelajari kembali serta di olah kembali, agar kedepannya bisa lebih kreatif dan kemampuannya sudah terolah untuk berwirausaha serta terus mengembangkan kampung seni kaligrafi ini yang di kelola sendiri oleh para pemuda Kampung Bualak Jaya.

- 2) FGD ini bertepatan pada tanggal 16 Mei 2022 kegiatan ini diikuti oleh tokoh masyarakat, pemuda Kampung Bulak Jaya untuk merencanakan aksi mereka dalam pengelolaan serbuk kayu. Pada tahap ini juga saat FGD peneliti memberikan semua hal positif dimasa lalu lalu diungkapkan pada masyarakat yang mana akan menjadi sebuah kekuatauntuk mewujudkan suatu perubahan yang diharapkan masyarakat itu sendiri.
- 3) Perencanaan Merencanakan proses percobaan untuk pembuatan limbah kayu menjadi karya seni yang indah yang bermacam karya dari triplek, cat warna lem dan lain-lain.
- 4) Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022. Pada tahap percobaan ini penelti melihat komunitas dan masyarakat sangatlah antusias

sekali dalam melakukan percobaan pertama kali, dari memilih serbuk yang bagus.. Setelah semua selesai Dari percobaan kali ini yang sudah dilaksanakan para pemuda dan masyarakat setuju untuk melanjutkan program, pengelolaan limbah ini hingga tahap akhir. Pada hasil percobaan kali ini juga pemuda dan masyarakat membentuk strategi perubahan untuk kedepannya. Berikut

5) strategi untuk mencapai impian tersebut.

Asset	Harapan	Strategi
Asset limbah Yang Melimpah	Adanya Pengelolaan serbuk kayu dari hasil pengrajin kayu	Membuat acara pelatihan untuk pengelolaan limbah menjadi berbagai seni
	Adanya Peningkatan ekonomi untuk Pemuda dan masyarakat Kampung Bulak Jaya	Produk dibuat dengan sebaik mungkin dan di kemas dengan cara yang berbeda agar menambah daya tarik pembeli.

Tabel 6. 3 Strategi Mencapai Tujuan

Sumber : Hasil FGD Pada Tanggal 18 Mei 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa adan satu yaitu serbuk kayu yang ada di Kampung Bulak Jaya yang melimpah sehingga memiliki harapan Adanya pengelolaan limbah dari hasil pengrajin mebel yang berada di kampung dan Adanya peningkatan ekonomi untuk para pemuda dan masyarakat Kampung Bulak Jaya. Adapun strategi yang dilakukan adalah membuat acara pelatihan untuk pengelolaan limbah menjadi karya seni yang bermacam-macam bentuk dan Produk dibuat dengan sebaik mungkin dan di hias dengan cara yang berbeda agar menambah daya tarik pembeli.

Harapan atau tujuan yang ingin dicapai adalah Terbentuknya usaha mandiri dalam lingkup kampung dan Adanya pengembangan skill dalam kreativitas dengan strategi yang dilakukan Membentuk tim usaha untuk pengelolaan limbah kayu menjadi karya sekaligus dan Membentuk tim usaha untuk pengelolaan limbah kayu menjadi triplek. Dari berbagai temuan asset atau potensi yang ada tentu saja masih ada beberapa rencana yang perlu disiapkan. Adapun dijelaskan dalam matrik perencanaan operasional (MPO).

Tabel 6. 4 Matrik Perencanaan Kerja (Mpk) Atau Matrik Perencanaan Operasional (Mpo)

Kode	Sub Akt	Target	Time							PIC	Sumber Daya			Asumsi
			2	3	4	5	6	7	Pers onil		Perl engkapan	Biaya		
1.1	Membuat	Masyarakat At												

	inovasi dalam Pemanfaatan Pengelolaan Serbuk Menjadi Produk Seperti kaligrafi	Khususnya karang taruna mampu memanfaatkan potensi yang ada terutama Serbuk								
1.1.1	Edukasi Mengenai Pemanfaatan Pengelolaan Serbuk	Masyarakat At Khususnya Karang Taruna Mampu memanfaatkan Tkan Potensi yang ada terutama Kayu Menjadi				Alauddin	Alauddin	AT K, Plan o	500.000	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		Kaligraf					Kat		
1.1.2	Penentu An Kegiatan Dan tempat	Mengajukan serta n kegiatan yang akan Dilakukan Bersama Masyarakat				Alauddin	Alauddi Pemu '5' Per waki Lan kara Ng taru Na	AT K, o	100. 000
							15 kara ng taru na		
1.1.3	Memper siapkan alat dan Bahan	Mempersi apkan apa saja yang Dibutuhka N				Alauddin	15 oran g kara ng taru na	-	-
1.1.4	FGD Bersama Masyara Kat Terutama karang taruna	Masyarak at mampu Mempersi Apkan untuk aksi Perubahan				Alauddin	dam 10 mas yara kat	AT K, Plan o	150. 000
1.1.5	Memper	Masyarak				Alauddin		-	-

	Sajian Materi	at Memahami i ana Akan Dilakuk										if 1 K n ta n		
1.1.6	Praktek Pengel Ahan Serbuk	Masvara at Mengola potensi yang ada										I. if 1 O s K n ta n d 2 m v k	Rah an me mbu at Kalig Rafi	
1.1.7	Evalua dan refleksi progra	Melakuk n diskusi bersama Masvara t dan Mengad An evaluasi terhadap kegiatan yang Dilakuk										I. if 1 o g k n ta n d 1 m v k	Plan o. soid ol. buk U catat An	

2.2	Terhe uknva skill untuk mengel ola herwir usaha	Masvara at Memnun ai iiwa Berusah yang tinggi dalam Mengem angkan asset									T. if l o g k n t a n d l	Hasi L pem buat An Kali Grafi				
-----	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

Sumber : Diolah melalui Logical Framework Approach (LFA)

Berdasarkan matrik perencanaan operasional di atas dijelaskan bahwa ada beberapa kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan oleh peneliti peserta masyarakat khususnya pemuda bulak jaya. Ada beberapa jenis keperluan yang dilakukan untuk berdiskusi hingga mempraktekan langsung bersama masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. *Define* (Proses Pelaksanaan Aksi)

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging wood waste*

Low Hanging wood waste merupakan metode yang paling sederhana untuk merespon adanya tujuan dan keinginan yang ingin diwujudkan. Sebelum peneliti melakukan pendampingan, di Kampung Bulak Jaya terdapat lahan kosong yang telah dimanfaatkan oleh pemuda menjadi tempat pembuatan seni kaligrafi.

Dari hasil tersebut masyarakat sudah memanfaatkan lahan kosong Kampung Bulak Jaya untuk ditanami pohon- pohon, serta proses selanjutnya peneliti mendampingi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan aset yang ada dikampung yaitu limbah kayu, dengan pengelolaan sedemikian rupa dan dikemas seunik mungkinsomel menghasilkan banyak limbak diambil dan di satukan terus kelola sebaik mungkin dan di hias sehingga hasilnya tamah bagus mungkin serta mempromosikan produk mereka dengan cara menawarkan ke Toko-toko

besar, seperti tempat bahan bangunan, dan toko hiasan, dan pasar.

Masyarakat bisa sadar tentang pentingnya memperhatikan dan memanfaatkan aset yang ada adalah kegiatan terpenting dalam proses ini, dalam memahami lingkungan, memahami bagaimana caranya memiliki kepekaan terhadap sekitar. Dalam mendorong dan mendampingi masyarakat menuju impiannya mulai dari membangun kepercayaan diri hingga menuju proses selanjutnya serta pengelolaan limbah sampai ke tahap penjualan produk tersebut yang bermacam-macam bentuk. dan cara ini dilakukan oleh masyarakat dan peneliti dengan menggunakan *Low wood waste* tercapainya cita-cita dengan cara mudah dan sederhana.

Seperti yang ditemukan dalam temuan aset di Kampung Bulak Jaya bahwa ditemukan aset kampung yang tersedia yang terdapat di kampung yakni hasil serbuk kayu. Seperti pada prinsip ABCD, Setiap detail dari kampung ini akan memberikan manfaat kepada kita jika kita mau menggali dan benar-benar meyakini manfaat aset tersebut³³.

2. Analisis Strategi Program

Berdasarkan mimpi masyarakat, karang taruna GPB (Generasi Pemuda Bulak Jaya) menyusun program perubahan sebagai berikut:

Dalam menuju perubahan juga perlu adanya strategi menuju perubahan, agar mendapatkan hasil yang

³³ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (*Aset Based Community – Driven Development*), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21

diinginkan dalam menuju perubahan. Adanya strategi ini di bentuk berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang ada.

3. Narasi Program Aksi

Tahap aksi atau program yang akan dilakukan untuk mewujudkan impian masyarakat ini juga perlu aksi percobaan, yang mana nantinya juga menjadi evaluasi pada seorang pemuda maupun untuk masyarakat yang ada di Kampung Bulak Jaya. Program yang akan dilakukan untuk perubahan pada penelitian ini yakni pengelolaan limbah hasil dari limbah kayu yang dikelola sendiri oleh para pemuda Kampung Bulak Jaya. Penjelasan diatas menjelaskan setelah menemukan aset serta membangun mimpi kemudian menyusun rancangan yang akan dilakukan, dan kemudian saatnya program dilaksanakan. Peran peneliti disini adalah sebagai jembatan bagi para msyarakat dan pemuda-pemudi Kampung Bulak Jaya untuk lebih membuka pola pikir mereka.

Melalui diskusi-diskusi bersama, peneliti bersama msyarakat mendampingi mereka untuk menggali dan menyadari aset dan potensi yang mereka miliki sekarang ini, pembahasan tidak berhenti di penggalian aset dan potensi akan tetapi dalam membuka dan merubah pola pikir masyarakat menjadikan masyarakat peka dengan keadaan dan *skill* yang mereka miliki sekarang ini, peneliti melihat bahwa masyarakat atau para pemuda sendiri sebenarnya ada pola pikir yang bagus dan kemampuan, skiil, kekreatifan yang mumpuni untuk mengembangkan atau mengelola suatu aset maupun potensi. Meskipun hanya sebatas keterampilan dalam membuat olahan seni kaligrafi dari

hasil serbuk kayu, hal ini juga merupakan modal utama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset.

Gambar 7. 1

Melakukan Sosialisasi tentang Bulak Jaya kampung serbuk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas adalah ketika peneliti dengan masyarakat mensosialisasikan Bulak Jaya kampung serbuk yang bertepatan pada tanggal 08 Juni 2022, pembukaan yang sudah dilaksanakan pada tanggal 10

Juni 2022. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberitahukan bahwa sudah layak untuk dibudidayakan dan dirawat hingga membuahkan hasil yang bagus, serta sosialisasi ini membuat masyarakat agar mengetahui adanya potensi yang lebih bermanfaat di kampung sendiri, sosialisasi ini juga bertujuan agar masyarakat lebih peka terhadap keadaan sekitar.

Dengan diadakan acara sosialisasi ini juga banyak hasil yang di dapat, masyarakat mengerti alasan mengapa Bulak Jaya kampung serbuk didirikan dan terus dikembangkan, masyarakat sadar bahwa Kampung Buak Jaya memiliki banyak potensi, dan setelah sosialisasi ini dilakukan terutama untuk pemuda semakin semangat untuk terus mengembangkan seni kaligrafi serta terus mendiskusikan bagaimana langkah selanjutnya untuk terus mengembangkan hasil serbuk kayu ini dengan strategi dan pemaparan pastinya serta dibuat semenarik mungkin di desain sebagus mungkin untuk menjadikan pemandangan yang lebih bagus bagi Kampung Buak Jaya sendiri, menjadi daya tarik kampung dalam memikat mata dari masyarakat luar.

Gambar 7. 2 Para Pemuda Bulak Jaya Saat Melakukan Pengelolaan



Gambar diatas adalah dimana peneliti mengajak masyarakat dalam melaksanakan program aksi dengan tujuan belajar bersama-sama melakukan pengelolaan serbuk kayu pengemasan sampai ke tahap penjualan.

Dari sinilah pemuda dan masyarakat semakin yakin bahwa usaha kecil juga tidak sepele, pemuda mulai merubah pola pikirnya dari yang sebelumnya tidak ada kesadaran mengenai potensi dan aset. Sebab itu masyarakat sekarang lebih peka dan paham terhadap aset yang bermanfaat untuk usaha kecil-kecilan dengan pemahaman mereka serta *skill* yang dimiliki masyarakat akan terus berusaha mengembangkan Bulak Jaya kampung serbuk untuk dibuat semenarik mungkin serta juga meningkatkan sistem pemasaran mereka, terus menarik pelanggan dengan cara mengembangkan produk limbah mereka sekreatif mungkin.

Pemuda Bulak Jaya kini demi sedikit sudah memahami dan tertanam jiwa kewirausahaannya dengan pola pandangannya terhadap aset dan potensi. dilihat bagaimana mereka memanfaatkan serta mengelola sebuah aset agar mempunyai nilai jual tinggi

yang dapat memperbaiki tingkat perekonomian mereka dengan berwirausaha. Dari hasil ini pemasukan semakin bertambah sedikit demi sedikit. Hal seperti inilah yang diinginkan setiap manusia, karena perubahan sosial diperlukan untuk masa depan agar tidak kalah dengan berkembangnya dunia.

Kegiatan terus berlangsung hingga penetapan tempat agar kordinasi ketika pengelolaan berlangsung tidak menjadi perdepatan untuk berkumpul, jadi tempat untuk memngelola adalah langsung para pemuda Bulak jaya sendiri karena kami lebih memahami tentang apa yang seharusnya disiapkan.

Tabel 7. 1 Langkah Pembuatan seni kaligrafi dari serbuk kayu

No	Langkah-Lngkah Proses Pembuatan
1	Disatukkan Limbah kayu
2	Siapkan alat. Serta dipelengkap
3	Cetak sesuai kebutuhan yang diinginkan
4	Jadikan olahan sesuai yang diinginkan
5	Diamkan dulu di tempat yang aman
6	Bersihkan
7	Jika sudah dibersihkan lanjut untuk mengecat hasil karya tersebut
8	Setelah diwarna maka dibungkus dengan rapi dan siap untuk dipasarkan

Sumber : Hasil FGD aksi pada tanggal 12 Juni 2022

Nilai-nilai yang terdapat dalam jati diri pemuda ifadus syubban ialah :

1. pembentukan jati diri

dengan pembinaan pemuda ini peneliti bisa mengarahkan mereka untuk mengenal jati diri mereka sebagai seorang muslim. Jika mereka sudah mengenal jati diri mereka, maka mereka tidak akan terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

2. pengembangan potensi melalui kelompok hadrah ini peneliti bisa membantu para pemuda untuk menggali potensi yang mereka miliki serta memotivasi mereka untuk menampilkan kreatifitas mereka

B. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)

Monitoring dan Evaluasi merupakan proses mengamati atas apa yang telah dilakukan dan diketahui. Monitoring sendiri merupakan proses yang dilakukan dalam menemukan dan mengukur kemajuan dalam suatu kegiatan sementara evaluasi merupakan proses mempelajari apa yang sedang terjadi saat adanya kegiatan sehingga dapat memberikan masukan dan jalan keluar jika terjadi masalah di masa mendatang dengan kegiatan yang sama.

Selanjutnya pada proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama komunitas dan masyarakat Di kampung Bulak Jaya Wonokusumo Kecamatan Semampir kota Surabaya, mendapat banyak pengalaman. Peneliti juga

selalu memantau kegiatan mereka sampai saat ini apakah efektif dan apakah tidak efektif kegiatan yang selama ini dilakukan bersama masyarakat. Pada dasarnya kegiatan dilihat dari dua sudut pandang yaitu monitoring dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang fokus pada aset dan potensi masyarakat, serta pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kembali perekonomian masyarakat Kelurahan Bulak Jaya. Masyarakat kampung Bulak Jaya sangatlah bergairah dalam mewujudkan impian yang sudah direncanakan dalam menuju cita-citanya. Evaluasi ini diikuti peneliti ketika peneliti mengunjungi kampung Bulak Jaya juga evaluasi ini diungkapkan secara langsung serta melewati sosial media juga dari masyarakat kampung Bulak Jaya.

Pada evaluasi ini yang dihasilkan adalah masyarakat sudah mengetahui yang mana aset dan yang mana potensi yang harus di manfaatkan, masyarakat sudah sadar terhadap lingkungannya yang sangat melimpah potensinya dan asetnya dari kekayaan aset organisasi. Terutama pada komunitas yang sangat semangat dalam merubah pola pikir serta kemampuannya dalam menuju perubahan sosial untuk masa yang akan datang demi berkembangnya dusun untuk masa yang mendatang. Tingkat keberhasilan juga ditunjukkan yang melakukan proses perubahan untuk meningkatkan perekonomian, kampung lain juga ikut terkesan dan mengikuti langkah kampung Bulak Jaya untuk sadar akan potensi dan aset yang dimiliki demi meningkatkan perekonomiannya juga.

Tabel 7. 2 perubahan Pada Masyarakat

Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
Belum adanya kesadaran Pemuda pada pola pandang Dalam memanfaatkan asset Maupun potensi di kampung Bulak Jaya	Pemuda mulai menyadari adanya potensi dan asset yang dapat dimanfaatkan dari aset kampung menjadi hal yang berguna
Belum adanya bentuk kekekratifan dalam pengelolaan serbuk kayu yang kreatif	Pemuda sudah mendapatkan Inovasi dalam serbuk kayu Yang berinovasi menarik untuk menarik daya pandang Masyarakat

Sumber : Analisis Peneliti

Setelah selesai melakukan percobaan, peneliti mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai tahap selanjutnya. Tanpa adanya proses perencanaan dalam masyarakat akan sulit untuk menuju sebuah perubahan. Sebuah perubahan menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat, hal tersebut bergantung dengan kemauan dari diri mereka masing-masing. Diharapkan proses kegiatan atau pemberdayaan yang telah dilakukan bersama-sama oleh fasilitator dan masyarakat, tentunya melalui proses perencanaan yang telah dirancang.

Adanya proses perencanaan dalam masyarakat akan sulit untuk menuju sebuah perubahan. Sebuah perubahan tidak dinilai dari secara meningkatnya perekonomian masyarakat saja, namun perubahan dapat dilihat dari Bagaimana masyarakat mulai menyadari dan antusias terhadap aset-aset yang ada disekitar mereka dan bagaimana mereka memanfaatkan aset-aset tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat atau dilihat dari sudut pandang lain.

Dengan mengikuti rangkaian proses kegiatan yang telah disiapkan oleh fasilitator merupakan salah satu bukti bahwasanya masyarakat dan para pemuda berkeinginan untuk meningkatkan bakat dan talentanya. Seperti yang sudah diketahui bahwasanya limbah kayu sendiri tidak memiliki ketentuan musim untuk ada dan juga cara mendapatkannya harus ada kayu yang diolah menjadi barang lain sebelumnya. Hal tersebut merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi pola pikir manusia. Harapan dari peneliti program-program yang dijalankan dapat merubah mindset dan sudut pandang mereka dalam memanfaatkan aset-aset yang ada di sekitar mereka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL

A. Analisis Tingkat Keberhasilan

Pendampingan masyarakat yang telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan mampu menghasilkan suatu perubahan pada masyarakat. Dalam proses pendampingan sangat penting untuk mengubah pola pikir masyarakat atau melakukan penyadaran akan adanya potensi yang mereka miliki sehingga perubahan yang diharapkan dapat dilakukan. Perubahan-perubahan tersebut dihasilkan dari apa yang sebelumnya telah dilakukan antara peneliti dengan masyarakat melalui tahapan menemukan, membangun mimpi sampai pembuatan rencana kerja yang menghasilkan suatu kegiatan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pola pikir masyarakat yang telah terbentuk dengan baik terkait kondisi sekitar mereka akan mampu

menghasilkan kegiatan yang dapat mendukung kehidupan masyarakat demi mencapai kesejahteraan. Salah satu indikator keberhasilan dari adanya perubahan baik pola pikir maupun tindakan masyarakat adalah masyarakat mampu memanfaatkan aset yang ada di dalam diri mereka untuk menghasilkan suatu barang maupun produk yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Kampung Bulak Jaya melalui kegiatan pemanfaatan limbah kayu menjadi produk hiasan atau pajangan dan juga kotak alat tulis karya yang dapat di pasarkan. Tingkat keberhasilan akan adanya perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan bersama masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perubahan *Mindset* Masyarakat Lebih Luas

Salah satu faktor penting dalam melakukan aksi perubahan melalui pendampingan masyarakat adalah terjadinya perubahan pola pikir atau *mindset* dari masyarakat akan adanya aset dan potensi yang dimiliki. Dari adanya perubahan inilah kemudian dapat dilakukan proses pemanfaatan aset sehingga dapat dijadikan suatu kegiatan yang dapat mendukung perekonomian masyarakat.

Secara umum perubahan sosial pada diri masyarakat dapat di kelompokkan menjadi dua, yakni perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. perubahan yang direncanakan sendiri adalah adanya perubahan sosial pada diri masyarakat yang sebelumnya telah direncanakan oleh suatu kelompok maupun individu bersama masyarakat sebagai suatu kesepakatan akan adanya perubahan yang terjadi. Sementara perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan yang terjadi

diluar batas perkiraan masyarakat dan tanpa adanya kesadaran dari diri masyarakat, perubahan ini biasanya terjadi karena adanya perubahan kondisi alam yang tidak dapat diprediksi oleh masyarakat.

Pendampingan ini menjadi salah satu bentuk dari perubahan sosial yang direncanakan dimana peneliti bersama masyarakat bergerak bersama dalam terjadinya perubahan sosial. Masyarakat Kampung Bulak Jaya pada proses awal pendampingan ini masih belum memahami terkait dengan aset, potensi serta bentuk pemanfaatan dan pengembangan aset tersebut sehingga masyarakat hanya melihat aset dan potensi yang mereka miliki sebagai suatu bentuk kewajaran yang memang sehari-hari terlihat, apa yang dilakukan dalam pemanfaatan aset dan potensi tersebut juga suatu hal yang dilakukan sejak dulu tanpa adanya inovasi dan kreatifitas yang mampu meningkatkan nilai jual produk dengan dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Melalui banyak proses diskusi bersama masyarakat, seiring dengan pendampingan yang terus dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Kampung Bulak Jaya akhirnya mereka mulai terbuka akan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam pemanfaatan aset yang ada, diantaranya adalah terjadi perubahan pola pikir dalam melihat aset yang ada pada diri masyarakat, termanfaatkan aset kampung yakni serbuk kayu sebagai kaligrafi serta meningkatnya perekonomian masyarakat karena adanya pemasukan tambahan dari hasil penjualan barang dan produk yang dihasilkan dari proses pengolahan aset yang ada.

Salah satu indikator keberhasilan pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat adalah adanya keberlanjutan program maupun kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana setelah fasilitator atau peneliti pergi dari Kampung Bulak Jaya maka masyarakat akan terus melakukan kegiatan atau program yang sebelumnya telah direncanakan bersama-sama karena sudah terbentuknya *mindset* dan adanya perubahan sosial dalam diri masyarakat.

Selain itu, dengan adanya keberlanjutan program atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri tanpa adanya fasilitator atau peneliti maka akan membuka peluang yang besar untuk masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi yang dapat dilakukan bersama-sama demi tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera dan rukun.

2. Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Limbah Kayu Menjadi Beberapa produk yang baru

Adanya peningkatan perekonomian masyarakat menandakan adanya peningkatan pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat. Dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat ini maka masyarakat akan semakin mudah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari hingga tercapailah kesejahteraan bagi masyarakat.

Pada pendampingan ini, peneliti mengajak beberapa kelompok masyarakat seperti pemuda dan untuk terlibat dalam perubahan sosial yang akan di lakukan di wilayah mereka sendiri yakni Kampung Bulak Jaya. Banyak di dapatkan harapan dan keinginan dari masyarakat Kampung Bulak Jaya dalam

pemanfaatan aset yang ada terutama limbah kayu, sehingga muncullah ide dalam pengolahan limbah menjadi karya seni untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Bulak Jaya, maka dilakukanlah analisis pada sirkulasi keuangan. Dari analisis tersebut maka akan memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melihat bagaimana perputaran uang serta laba atau keuntungan yang didapatkan.

Tabel 8. 1 Bahan Dan Biaya

No	Bahan	Jumlah
1	Serbuk kayu	Rp. 50.000
2	3 Tin Minyak Kayu	Rp100.000,-
3	Hiasan warna	Rp. 45.000,-
5	Bahan tambahan	Rp. 50.000,-
	Total	Rp. 245.000,-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahan dan biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan karya seni di Kampung Bulak Jaya. Serbuk yang digunakan sebenarnya merupakan hasil dari pengrajin mebel. Selain itu 5kg serbuk kayu bisa menghasilkan beberapa seni kaligrsfi.

B. Refleksi Hasil Pendampingan

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Masyarakat adalah penguasa sepenuhnya atas aset dan potensi yang dimilikinya, baik dalam pemanfaatan maupun bentuk pengolahannya sepenuhnya menjadi adalah hak mereka. Masyarakat Kampung Bulak Jaya melalui pengolahan serbuk kayu menjadi produk yang dapat dimanfaatkan telah melakukan proses keberdayaan dengan melakukan pengelolaan aset yang dimilikinya secara baik dan maksimal sehingga masyarakat yang dulunya tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya dengan pemanfaatan aset tersebut.

Ada banyak tahapan yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, proses pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilakukan setidaknya melalui 5 tahapan yakni pendekatan, fasilitasi proses, menyusun strategi, menata kembali organisasi yang ada serta adanya pendukung.

Sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti juga melakukan kelima tahapan tersebut dalam proses pemberdayaan masyarakat di kampung bulak jaya.

Setelah dilakukannya proses pendekatan, maka selanjutnya adalah fasilitasi proses. Peneliti memberikan fasilitasi dalam proses mengenali dan menemukan aset dan potensi yang ada pada masyarakat. Kemudian disusunlah strategi atau program yang telah disepakati bersama sesuai dengan apa aset dan potensi yang ditemukan dan dapat dikembangkan oleh masyarakat. Selanjutnya, mengajak organisasi atau kelompok yang ada di masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses dan

kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam hal ini kelompok pemuda yang diajak terlibat aktif adalah karang taruna.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Proses pendampingan yang dilakukan bersama Masyarakat Kampung Bulak Jaya menggunakan metodologi ABCD (*Asset Base Community Development*), dimana dalam metodologi penelitian ini peneliti akan lebih berfokus pada penemuan dan pemanfaatan aset yang ada pada masyarakat. Pemilihan metodologi ini didasarkan pada penemuan peneliti akan aset kampung bulak jaya yang melimpah namun belum maksimal dalam proses pemanfaatan maupun pengelolaannya.

Dalam metode ABCD ini masyarakat diharuskan untuk terlibat secara aktif dan partisipatif dalam menemukan dan pemanfaatan aset yang ada karena masyarakatlah yang lebih mengetahui aset apa yang mereka miliki meskipun belum ada kesadaran dan pemahaman akan aset-aset tersebut. Peneliti bersama masyarakat kemudian melakukan beberapa tahapan dalam metode ABCD yang dapat digunakan sebagai bentuk menemukan, mengenali dan memanfaatkan aset yang ada.

Ada 5 tahapan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat sesuai dengan tahapan dalam metodologi ABCD yakni *discovery*, *dream*, *design*, *define* dan *destiny*.

Discovery adalah tahap menemukan kembali aset yang ada dalam masyarakat dan mengapresiasi kesuksesan yang pernah terjadi di masyarakat. Langkah yang dilakukan ini berdampak pada diri mereka yaitu meningkatkan rasa kepercayaan terhadap aset yang

mereka miliki sekarang. Tahapan ini penting dilakukan untuk menemukan kembali aset-aset atau potensi yang ada di masyarakat namun sudah dilupakan padahal hal tersebut dapat menjadi kekuatan bagi masyarakat untuk terjadinya perubahan sosial. *Dream*, memimpikan sesuatu yang ingin dicapai oleh masyarakat dalam kehidupannya. Dalam tahapan ini peneliti bersama masyarakat mencoba untuk bermimpi tentang keinginan yang telah ditemukan.

Berdasarkan penelitian mimpi yang sudah berjalan adalah Masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki, Mengelola hasil pengrajin mebel yang berupa serbuk kayu, Membuat suatu inovasi, memanfaatkan potensi untuk meningkatkan perekonomian. *Design*, masyarakat telah menemukan dan memimpikan apa yang ingin mereka capai dalam kehidupannya sehingga untuk mewujudkan mimpi tersebut dibutuhkanlah rancangan atau rencana yang dapat digunakan sebagai tolak ukur. Pada tahap *Design* ini masyarakat merencanakan untuk mendekati keberhasilan mimpi mereka dengan merencanakan serta melakukan kegiatan awal yaitu dengan melakukan sosialisasi Bulak Jaya kampung serbuk, melakukan program yang sudah terencana dan membuat acara pelatihan untuk pengelolaan limbah kayu menjadi produk karya yang bermacam-macam karya. Sesuai aset yang ada kemudian dikembangkan dengan adanya harapan yang dijelaskan sebelumnya. Dari strategi program yang ada masyarakat mampu mengolah potensi yang ada di wilayah mereka sehingga mampu meningkatkan ekonomi.

Define, pada tahap ini masyarakat yang sudah memiliki rencana harus mendefinisikan secara lebih

rinci terkait apa yang hendak dilakukan dengan rencana yang ada, pada tahapan ini akan muncul bentuk kegiatan atau program yang telah disepakati bersama. Dengan analisis *Low Hanging Fruit* yang telah dilakukan dari masyarakat berawal dari memanfaatkan serbuk kayu yang ada di Kampung Bulak Jaya untuk dijadikan seni kaligrafi, serta proses selanjutnya peneliti mendampingi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan aset yang ada di kampung bulak jaya yaitu serbuk kayu, melakukan pengelolaan sedemikian rupa dan dikemas seunik mungkin. *Destiny*, setelah dilakukannya kegiatan atau program yang ada maka selanjutnya adalah melakukan evaluasi akan kegiatan yang dilakukan, hasil dari evaluasi yang ada dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai sehingga jika ada kekurangan akan dapat dilakukan perbaikan guna keberhasilan program di masa depan secara berkelanjutan.

3. Refleksi Pemberdayaan Dalam Prespektif Islam

Banyak pelajaran yang telah didapatkan oleh peneliti selama melakukan pendampingan bersama dengan masyarakat. Dalam pendampingan masyarakat, peneliti mengajak dan menyeru kepada masyarakat untuk melakukan perubahan sosial menuju kearah yang lebih baik. Konsep menyeru dan mengajak kebaikan ini tentu sangat sesuai dengan makna dakwah yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran: 104)³⁴

Banyak sekali ayat Al-Our'an yang menjelaskan terkait dengan dakwah yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan yang sebenarnya hal tersebut dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat guna memunculkan kesadaran dalam diri masyarakat. Dari ayat diatas sangat jelas Allah memerintahkan kepada segolongan manusia untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mendapatkan keberuntungan. Sehingga dari ayat tersebut jelas bahwa perintah dakwah yakni menyeru kepada sesama manusia merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi.

Salah satu bentuk dakwah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyeru kepada kebaikan agar terjadinya perubahan sosial adalah melalui kegiatan wirausaha yang dilakukan bersama dengan masyarakat Kampung Bulak Jaya. Kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat ini adalah saah satu upaya yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta sebagai sarana untuk menyalurkan kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki. Rasulullah SAW, pernah bersabda:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَلْمِ بْنِ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ لَمْ يُحِبَّ الْمُؤْمِنُ الْمُحْتَرِفَ
[أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ]

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya.

Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R. Al-Baihaqi)³⁵

Dari hadis tersebut jelas dikatakan bahwa Allah menyukai orang yang berkarya, sehingga sesuai kiranya melalui kegiatan berwirausaha tersebut masyarakat dapat berkarja dengan produk maupun barang yang dihasilkan dimana masyarakat mampu menuangkan *skill*, kreatifitas, dan inovasi yang dimiliki.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pendampingan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat Kampung Bulak Jaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Kampung Bulak Jaya mayoritas adalah pedagang. Banyak sekali aset kampung yang ada dan salah satunya adalah pengrajin mebel yang menghasilkan serbuk kayu. Serbuk kayu yang tersedia di kampung bulak jaya kemudian dimanfaatkan untuk dibuat seni kaligrafi.
2. Pendampingan pada masyarakat Kampung Bulak Jaya khususnya pada para pemuda telah membuat pemuda kampung menjadi aktif dalam proses pengembangan kampungnya. Melalui pendampingan yang dilakukan pada pemuda kampung yang tergabung kedalam organisasi pemuda akhirnya terbentuklah suatu

³⁵ Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu'bul Iman juz.2,(Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt),hal. 88

kelompok dan rencana terkait pembentukan Bulak Jaya kampung serbuk dan pengelolaan limbah menjadi karya seni sebagai wadah bagi pemuda kampung untuk menyalurkan kreatifitasnya.

3. Hasil dari strategi peneliti terkait dengan pengelolaan serbuk kayu menjadi karya seni kaligrafi bisa dikatakan telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya pemuda dalam proses pengolahan serbuk kayu tersebut. Selain itu, dengan adanya pengolahan limbah menjadi karya seni tersebut maka pemasukan yang didapatkan oleh masyarakat menjadi meningkat dari hasil penjualan hasil karya tersebut

B. Saran dan Rekomendasi

Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti belumlah selesai, masih banyak aset yang tentu perlu dikembangkan di masa depan. Namun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampumenjadi salah satu pendorong akan adanya inovasi dan kratifitas masyarakat Kampung Bulak Jaya dalam pemanfaatan aset yang mereka miliki. Sehingga diharapkan dengan adanya pengelolaan serbuk kayu menjadi karya seni ini peneliti ada rekomendasi untuk masyarakat Kampung Bulak Jaya, dari organisasi pemuda, tokoh masyarakat, bapak RT yang berkaitan dengan kegiatan dampingan pada masyarakat ini yang sudah membantu dan mendukung terkait keberhasilan kegiatan ini yaitu:

1. Pemuda bulak Jaya dapat terus melanjutkan pengembangan limbah serbuk kayu.
2. Pemerintah Kelurahan maupun Kampung mendukung adanya produk daur ulang limbah serbuk kayu

3. Menjadikan daur ulang limbah serbuk kayu sebagai kreatifitas Kampung Bulak Jaya
4. Terbentuk suatu UMKM yang dapat digunakan masyarakat sebagai wadah untuk meyalurkan bakat, kratifitas maupun produk yang mereka hasilkan
5. Memasarkan lebih luas hasil seni kaligrafi dari serbuk kayu

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani Zuanita, dkk, "Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pembangunan Usaha Ekonomi Kreatif", *Jurnal Dimas*, vol. 18, no. 01, Mei 2018.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dureau, C., *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013.

Fatimah, Enung. 2006. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Pustaka Setia : Bandung, 2006

Aziz, A. M. 2004. Ilmu dakwah, Jakarta: KENCANA. Departemen Agama RI, 1994. Al-Quran dan terjemahannya: juz 1-30

Insan, R, R, dkk, "Using Belimbing Wuluh As a Functional Food Processing Product", *Jurnal Pendidikan Tata Boga Dan Teknologi*, vol.1, no.1.

Koeswanton, S., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor", *Jurnal Sarwahita*, vol. 11, no, 2.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Mardiyah, S., "Sebuah Potret Pemberdayaan Masyarakat Pesisir", *Jurnal Kajian Islam dan Pemberdayaan Masyarakat* 2011, vol. 01, no. 01

Mustofa, L, M., *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang : UIN-MALIKI Press 2012.

Nadhir, S, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Najiyati, S, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International – IP, 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Ramadhan, M dan Ipah, " Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Indonesia of Educational Counseling*, vol.1, no. 2, Juli 2017.

Fahrudin, Adi Ph.D. 2002. Pemberdayaan partisipasi dan penguatan kapasitas masyarakat. Bandung: Humaniora.

Rohani, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas”, *Jurnal Raudhah*, vol.05, no.02, Juli-Desember 2

Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, vol 4 (2), 2016), hal. 14

Christopher Dureau, pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan

Alawiyah, Tutty. 1997. Strategi dakwah di lingkungan majlis taklim, Bandung, Mizan

Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – Driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),

Rusdiana, A 2018 *kewirausahaan teori dan praktek*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA.

Saiful Ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi dakwah paradigma untuk aksi*. Bandung : remaja Rosdakarya.

Slamet, W dan Taufik, “Model Pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi pengangguran di pedesaan”, *jurnal mimbar*, vol 30, no. 02, Desember 2014.

Munir Amin, Samsul. 2009. Ilmu dakwah, Jakarta: Amzah.

Sitepu, I, N., “perilaku bisnis Muhammad SAW sebagai entrepreneur dalam filsafat ekonomi islam”, Jurnal Human Falah, vol. 3, no. 1, januari-Juni 2016.

lihat di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/percobaan>. Diakses pada 13 Juni 2021



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A